

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN MUTU KARAKTER
SOSIAL SISWA
(Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH

KINTAN PERTAMASARI

NIM. 211216042

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
2020**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN MUTU KARAKTER
SOSIAL SISWA
(Studi Kasus di MI Al Kausar Durisawo Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH
KINTAN PERTAMASARI
NIM. 211216042**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Pertamasari, Kintan. 2020. *Implementasi Manajemen Program Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo)*. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Wahid hariyanto, M.Pd

Kata kunci: Manajemen, Full day school, Karakter sosial

Semakin berkembangnya teknologi yang kita rasakan saat ini berdampak terhadap kondisi sosial siswa yang mulai pudar seperti yang membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantre, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat kepada orang tua, dan guru. Oleh karena itu melalui manajemen program *full day school* yang diterapkan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yang mengharuskan siswa berada di madrasah selama 8 jam per hari diharapkan dapat mengembalikan karakter sosial siswa yang mulai pudar saat ini.

Tujuan penelitian, 1 Untuk mendeskripsikan perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo; 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo; 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo; 4. Untuk mendeskripsikan implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis data dapat disimpulkan:1. Perencanaan program diawali dengan rapat perencanaan, menentukan tujuan, menentukan langkah-langkah yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, dan menentukan orang yang bertanggung jawab; 2. Pelaksanaan di mulai pada hari Senin-Jumat dimulai pukul 06:45-16:00, Pada hari sabtu siswa mengikuti ekstrakurikuler dan uji publik dimulai pada pukul 06:45-11:00. Kepala madrasah memberikan motivasi arahan, teguran, dan memberi contoh yang baik; 3. Evaluasi yang dilakukan melalui tahapan yaitu menjaga kontak ssemua *stakeholders*, membandingkan standar yang ditetapkan sebelumnya, melihat ketercapaian tujuan; 4. Implikasi program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa siswa memiliki sikap sopan, kerja sama, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas memiliki sikap tanggung jawab, disiplin. Karena didukung oleh lingkungan madrasah yang selalu memberi nasihat, menegur, mengawasi, perilaku dan sikap anak selama di madrasah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Kintan Pertamasari

NIM : 211216042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Program *Full Day School* dalam
Meningkatkan Mutu Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus di MI
Al Kautsar Durisawo Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Wahid Hariyanto, M.Pd.
NIDN 2011058901

Tanggal 20 Juni 2020

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.I
NIP. 198004042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **KINTAN PERTAMASARI**
NIM : 211216042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen
pendidikan Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM FULL
DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MUTU
KARAKTER SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI MI AL
KAUTSAR DURISAWO PONOROGO)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 30 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. AB. MUSYafa' FATHONI, M.Pd.I**
3. Penguji II : **WAHID HARIYANTO, M.Pd.I**

Surat persetujuan publikasi

Yang bertandatangan di baah ini:

Nama : Kintan Pertamasari
Nim : 211216042
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajmen Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus di Mi Al Kautsar Durisawo Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ad.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo 16 Novembe 2020

Penulis



Kintan Pertamasari

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kintan Pertamasari

NIM : 211216042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul skripsi : Implementasi Manajemen Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Karakter Sosial Siswa (studi kasus di MI Al Kautsar Durisawo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 November 2020

Yang Bertanda Membuat Pernyataan



Kintan Pertamasari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan karakter sosial merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Karakter sosial *moral loving (values)* dan *moral doing the good* sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter sosial, menyangkut kepedulian dan cinta kasih terhadap orang lain. Pembentukan karakter sosial ini menjadi penting dalam menghasilkan siswa yang mampu hidup bersama, tertib, aman dan nyaman dengan toleransi yang tinggi sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat demokratis. Indikator dari karakter sosial yang dikembangkan di sekolah itu antara lain kerja sama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas. Karakter sosial merupakan perwujudan kepribadian yang melambangkan kualitas karakter bangsa yang baik seperti mewujudkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama.¹

Dalam dunia pendidikan selalu ada permasalahan-permasalahan yang meskipun pemerintah sudah melakukan berbagai inovasi. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Mutu merupakan suatu tolak ukur kesuksesan

¹ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global," *Petik*, 2 (September, 2016), 43.

pendidikan apabila mutu pendidikan suatu negara baik maka sumber daya yang dimiliki suatu negara memiliki kualitas yang baik.

Semakin berkembangnya teknologi yang kita ini rasakan saat ini memiliki berbagai dampak terhadap kondisi sosial siswa yang semakin individualis dimana mereka tidak lagi memerlukan bantuan orang lain karena mereka diperbudak dan dimudahkan dengan teknologi mereka asyik dengan dunianya sendiri tanpa melihat lingkungan sekitar sehingga karakter siswa yang memiliki jiwa sosial semakin memudar. Krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat yaitu anak-anak antara lain meningkatnya pergaulan seks bebas, kekerasan anak-anak remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.²

Kita juga masih sering melihat peristiwa anak-anak sekolah dan remaja yang membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantre, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat kepada orang tua, dan guru, kurangnya sensitivitas, dan perkelahian antar warga atau bahkan pelajar, perundungan, bahkan juga sikap intoleran di sekolah dan masyarakat. Kita juga menyaksikan perubahan perilaku zaman *milenial* yang mengarah pada gejala berkurangnya sosialisasi dan interaksi antar individu secara langsung, serta adanya kecenderungan menginginkan segala hal secara instan, padahal

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 1-2.

segala sesuatu bisa dicapai hanya melalui proses, yaitu melakukan kerja keras, disiplin, fokus, dan penuh kesabaran serta tidak mudah menyerah.³

Oleh karena itu sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam pembentukan karakter sosial seorang anak. Salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan karakter sosial siswa yaitu melalui program berbasis *full day school* merupakan suatu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada saat itu, yaitu Muhadjir Effendi pada tahun 2017. Dia mengimbuahkan Peraturan Presiden (Perpres) mengenai pendidikan karakter. Regulasi itu akan melengkapi isi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang jam waktu belajar. Menurut Muhadjir, Perpres itu akan memberikan kewenangan pada setiap sekolah untuk memilih menerapkan kebijakan *full day school* atau tidak. Artinya sekolah delapan jam sehari tidak akan berlaku wajib bagi semua sekolah.⁴

Istilah *full day education* berasal dari Bahasa Inggris di mana *full* artinya penuh, *day* artinya hari sedangkan *education* artinya pendidikan jadi *full day education* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07:00-16:00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Sedangkan *full day education* menurut Sukur Basuki

³ Heru Margianto, "Guru Dan Tantangan Pendidikan Karakter", Kompas.com, 28 November 2019, Kolom 1.

⁴ Satya Adhi, "Mendikbud Jelaskan Manfaat Full Day School Kepada MUI", Tirto.Id, 23 Agustus 2017, Kolom 1.

adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.⁵ Inovasi yang dilakukan di antaranya dengan program “*Full day school*”, terobosan ini dilakukan karena pertimbangan optimalisasi waktu. *Full day school* sendiri sesuai artinya “pendidikan sepanjang hari”, dengan rentang waktu yang panjang. Bentuk program ini tidak hanya memakai media kelas, tetapi bentuk pengajarannya diintegrasikan dengan aktivitas keseharian peserta didik seperti bermain, beribadah, makan serta aktivitas lainnya. Bentuk inovasi ini didasarkan pada konsep “*integrated curriculum and integrated activity*”, dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan kreatif. Program ini juga didasarkan pada pertimbangan peserta didik dimana dijumpai kualifikasi terhadap siswa yang berprestasi dan remedial bagi siswa dengan daya tangkap lemah.⁶

Dengan penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif menjadi lebih baik karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang. siswa mendapat metode pembelajaran yang bervariasi dibanding sekolah reguler.

⁵ Suyyinah, *Full Day Education Konsep dan Implementasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9.

⁶ M. Zainuddin Alanshori, “Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan”, *Akademika*, 1 (Juni, 2016), 137.

Selain itu, perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan siswa terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.⁷

Program *full day school* atau bisa disebut sebagai program kepesantrenan yang ada di MI Al Kautsar Ponorogo, merupakan program yang berbeda dengan dengan madrasah yang lain dalam pelaksanaan salah satunya yaitu adanya pembelajaran kitab nadhom alala dan ngudi susilo yang di laksanakan saat sekolah sore dimana kitab-kitab tersebut belajar aspek-aspek motivasi belajar dan belajar akhlak sesuai dengan yang di contohkan nabi Muhammad saw. *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Ponorogo proses belajarnya di mulai pada pukul 06:45- 16:00. Sebelum memulai belajar siswa ada kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an serta salat duha bersama, proses KBM dimulai pada pukul 08:00, diawali dengan membaca asmaul husna, ustadz atau ustazah yang mengajar memberi motivasi, dan siswa mengulang hafalan al-Qur'an siswa, karena di MI Al Kautsar ini ada program tahfidz. Pada pukul 12:00 siswa istirahat salat dzuhur berjamaah, makan bersama, setelah itu ada tidur siang, dan pada pukul 14:00 siswa sekolah sore (madin). Dengan adanya kegiatan yang ada di sekolah dari pagi hingga petang dapat meningkatkan karakter sosial siswa seperti halnya antre makan, antre mandi, disiplin salat bersama, pembiasaan sopan santun, disiplin menghafal al-Qur'an.⁸

⁷ Jurnal Koransindo, "Ini Kelebihan dan Kekurangan Full Day School", Okezone, 09 Agustus 2016, Kolom 1.

⁸ Hasil wawancara sekilas dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 di MI Al Kautsar Ponorogo.

Waktu mereka dihabiskan di sekolah, sehingga secara tidak langsung antara teman satu dengan yang lain memiliki ikatan emosional, sosial, toleransi, menghargai, menghormati, kerja sama, kepedulian dan solidaritas, karena mereka selalu bersama-sama didalam sekolahan dengan durasi waktu yang cukup lama diharapkan dengan adanya kebijakan *full day school* dapat menumbuhkan karakter sosial siswa.

Dengan adanya kondisi sebagaimana di atas menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga Peneliti mengambil judul **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN MUTU KARAKTER SOSIAL SISWA (Studi Kasus di MI Al Kautsar Ponorogo)**

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh Peneliti. Untuk itu penulis fokus penelitian dalam hal permasalahan:

1. Perencanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
2. Pelaksanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
3. Evaluasi program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
4. Implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al kautsar Durisawo Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo?
4. Bagaimana implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
4. Untuk mendeskripsikan implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al kautsar Durisawo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang penerapan teori *full day school* dan implementasinya dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi instansi atau lembaga pendidikan diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan terutama pada jurusan manajemen pendidikan islam dan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu.
- b. Lembaga MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, agar dapat menambah wawasan bagi para pendidik dan kependidikan dalam memahami pengelolaan sistem pendidikan khususnya pengelolaan sistem pendidikan *full day school* yang berkaitan dengan peningkatan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

- c. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi pejuang penelitian selanjutnya.
- d. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran secara ilmiah mengenai manfaat serta sebagai bahan pertimbangan untuk pendidikan bagi keluarga tentang tingkah laku sosial anak sistem *full day school*.
- e. Peneliti sendiri, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan program *full day school* dalam meningkatkan karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I: Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, mengenai fokus penelitian program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, rumusan masalah yang memuat beberapa masalah-masalah yang dibahas, tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian dalam laporan ini.

BAB II: Mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian pustaka yang mampu mendukung penelitian saat terjun ke lapangan. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka dalam berpikir bagi peneliti. Pembahasan mengenai perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu sosial siswa, pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu sosial siswa, dan pengawasan yang dilakukan dalam program *full day school* dalam meningkatkan mutu sosial siswa.

BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi temuan penelitian, meliputi deskripsi data umum dan data data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, maupun pencatatan.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB VI Merupakan bab terakhir yaitu penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh Peneliti yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang sebelumnya adalah penelitian dari:

1. Penelitian Hasan As'ari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2018 dengan judul *Implementasi Kurikulum Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Latar belakang munculnya kebijakan kurikulum *full day school* di SD Muhammadiyah Ponorogo yaitu adanya pertimbangan dari orang tua wali murid yang menghendaki ada pelajaran tambahan seperti membaca, mengaji dan mengembangkan kegiatan lainnya. Selain itu mayoritas orang tua yang bekerja hingga larut malam, sehingga tidak bisa mengawasi kegiatan anaknya.
 - b. Penerapan kurikulum program *full day school* di SD Muhammadiyah untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan arahan atau bimbingan dari guru terhadap siswa supaya kegiatan pengajaran atau proses belajar mengajar berjalan lancar. Di SD Muhammadiyah

melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan aturan dari Depdiknas dan dipadukan dengan pendidikan islam yaitu mencakup mata pelajaran (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pai, Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Ke Muhammadiyah, Muhadarah) serta melaksanakan kurikulum muatan lokal yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler misalnya: bela diri, robotika, seni musik, seni hadroh, futsal, bimbingan belajar dan sebagainya.

- c. Pembentukan karakter siswa dalam kurikulum *full day school* di SD Muhammadiyah antara lain siswa datang ke sekolah tepat waktu, sebelum masuk kelas siswa berbaris didepan kelas untuk berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing, mengikuti kegiatan upacara, mematuhi tata tertib sekolah. Berdo'a sebelum memulai pelajaran, salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, baca tulis al-Qur'an. Membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret tembok, menjaga kebersihan kelas. Membuat keterampilan dari barang-barang bekas, membuat hiasan dinding, membuat robotika. Tidak pernah berkata bohong kepada guru atau teman. Menjaga keamanan kelas, mengembalikan barang-barang atau fasilitas milik sekolah atau teman yang dipinjam. Tidak mengganggu teman saat melaksanakan ibadah salat atau pun ibadah yang lainnya.¹

¹ Hasan As'ari, "Implementasi Kurikulum Program *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sistem yang diteliti yaitu *full day school*. sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, objek dan fokus penelitian. Objek yang diteliti oleh Hasan As'ari adalah kurikulum program *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo sedangkan dalam penelitian ini manajemen *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Ponorogo. Fokus penelitian Hasan As'ari program pembelajaran dan penerapan *full day school* SD Muhammadiyah Ponorogo. sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al kautsar Durisawo Ponorogo.

2. Penelitian Neo Aisyah Yuniar mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 dengan judul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:
 - a. TK Yaa Bunayya mengelola peserta didiknya secara sistematis dengan adanya SOP yang jelas. Penerapan manajemen peserta didik dimulai dari pengelompokan anak berdasarkan usianya, dilanjutkan dengan dukungan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangannya. Pendaftaran peserta didik barupun juga harus sesuai dengan klasifikasinya. Sekolah juga tidak terlalu menitik beratkan kepada kemampuan anak. Pembelajaran *full day school* di sini sangat menyenangkan bagi anak untuk bermain dan belajar. Program *full day school* disinipun juga sangat cocok untuk menumbuhkan karakter dan perkembangan anak.

- b. Program Pembentukan Karakter anak TK Yaa Bunayya dalam bentuk do'a sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika bertemu teman dan ustadzah. Anak juga diajarkan bagaimana cara untuk bersopan santun dan berperilaku baik terhadap teman ketika masa orientasi siswa. Perkembangan karakter anak ini dipantau dengan adanya laporan perkembangan siswa harian dalam bentuk buku penghubung. Secara garis besar sifat yang sudah dapat dikembangkan dari anak meliputi kesadaran membuang sampah pada tempatnya, kejujuran ketika melakukan kesalahan, keikhlasan ketika dimintai tolong, kemandirian untuk makan sendiri, dll. Karakter ini juga dibimbing dan dibina dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa terbebani.
- c. Faktor pendukung program *full day school* dalam pembentukan karakter anak TK Yaa Bunayya meliputi sumber daya manusia yang sesuai kualifikasi, kurikulum yang tersusun baik, sarpras yang mendukung dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi pendidik yang sering cuti, kurangnya

kompetensi pendidik baru, dan lingkungan rumah yang kurang mendukung.²

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sistem yang diteliti yaitu *full day school*. sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian serta objek yang diteliti dalam penelitian Neo Aisya Yuniar adalah *full day school* dalam pembentukan karakter anak sedangkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi *full day school* terhadap mutu karakter sosial siswa.

B. Kajian Teori

1. Manajemen program *full day school*

a. Pengertian manajemen program *full day school*

Full day school merupakan sebuah program unggulan yang memiliki berbagai manfaat apabila dikelola secara profesional dan didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak pada hasil lulusan yang mampu berkompetisi dan menjadi kader masa depan bangsa yang berkualitas di sinilah pentingnya manajemen *full day school* sebagai standar kualitas pendidikan.³

² Neo Aisya Yuniar, "Manajemen Peserta Didik Berbasis *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 67.

Istilah manajemen menurut Usman, kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. *Manager* dalam bahasa Inggris pada bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti pengelolaan.

Wijayanti memandang manajemen secara detail sebagai berikut:

- 1) Manajemen sebagai seni, pandangan ini diadopsi dari pendapat Mary Parker Pollet yang memandang manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- 2) Manajemen sebagai proses, pandangan ini diadopsi dari pendapat Stoner yang berpendapat bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya agar dapat secara maksimal mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- 3) Manajemen sebagai ilmu dan seni, pandangan ini diadopsi dari Luther Gulick, dimana manajemen dimaknai sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk

memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi serta membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

- 4) Manajemen sebagai profesi, pandangan ini diadopsi dari Edgar H. Schein di mana manajemen dipandang sebagai suatu profesi yang menuntut seseorang untuk bekerja secara profesional.⁴

Sedangkan menurut para ahli yaitu Menurut S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* mengemukakan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Istilah *full day education* berasal dari Bahasa Inggris di mana *full* artinya penuh, *day* artinya hari sedangkan *education* artinya pendidikan. Jadi *full day education* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07:00-16:00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Sedangkan *full day education* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program

⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen Publik* (Malang: Empatdua, 2018), 9-11.

pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.⁶

Sismanto dalam artikel ”menakar kapitalisasi *full day education*” juga mengungkapkan bahwa *full day education* merupakan sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 07:00-16:00 WIB. Dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran.⁷

Sekolah *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pembelajaran islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah salat zuhur sampai salat asar. Sementara pada sekolah umum anak biasanya sekolah sampai pukul 13:00.⁸

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa manajemen program *full day school* adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai macam komponen yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan cara-cara yang sistematis, efisien dan efektif dalam pelaksanaan dan pengembangannya program *full day school* yaitu proses belajar yang

⁶ Suyyinah, *Full Day Education Konsep Dan Implementasi*, 9.

⁷ *Ibid.*, 10.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School* , 19.

lebih lama yaitu sekitar 8 jam per hari yang disusun dan diatur dengan baik yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.

b. Fungsi Manajemen *full day school*

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Berikut fungsi manajemen menurut G.R. Terry yaitu:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah perencanaan juga dimaknai sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.⁹

Perencanaan adalah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Suatu perencanaan

⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 19.

yang matang diperlukan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengembalian keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisis data serta merumuskan keputusan.

Menurut John R. Schermerhorn, sebagaimana yang dikutip oleh Kompri, perencanaan adalah sebuah proses dalam penyusunan tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya. Melalui perencanaan, seorang manajer dapat mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara untuk mendapatkannya.¹⁰ Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Menurut Inu Kencana Syafi'i, aktivitas perencanaan antara lain sebagai berikut:

- a) meramalkan proyeksi yang akan datang.
- b) menetapkan sasaran serta mengkondisikannya.

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 18.

- c) menyusun program dengan urutan kegiatan.
- d) menyusun kronologis jadwal kegiatan.
- e) menyusun anggaran dan alokasi sumber daya.
- f) mengembangkan prosedur dalam standar.
- g) menetapkan dan menginterpretasi kebijaksanaan.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.¹¹

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Bisa dikatakan sebagai urat nadi bagi seluruh organisasi atau lembaga, karena pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga. Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling terintegrasi secara aktif. Pentingnya pengorganisasian ini

¹¹ *Ibid.*,18.

agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan *produktif*.¹²

Menurut Fattah, karakteristik sistem kerja sama dalam organisasi, antara lain:

- a) Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama.
- b) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk kerja sama.
- c) Kerja sama tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Uhar Suharsaputra, organisasi mengandung tiga elemen yaitu: kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai, dan komunikasi. Dalam kondisi ini guru harus bisa berkomunikasi secara efektif.¹³

Tahap-tahap atau langkah-langkah manajemen dalam membentuk kegiatan pada proses pengorganisasian meliputi:

- a) Sasaran, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- b) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan

¹² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 20.

¹³ Kompri, *Manajemen pendidikan*, 23.

menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang diperlukan yang akan dilakukan.

- c) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama, kegiatan yang bersamaan serta berkaitan yang terdapat dalam satu unit kerja.
- d) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah personel pada setiap departemen.
- f) Perincian peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan tugas-tugas perorangan.
- g) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi dan apa yang akan dicapai.
- h) Bagan organisasi, artinya manajer harus menetapkan bagan atau struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan. Rencana yang baik akan gagal tanpa adanya implementasi yang baik.

Dimulai dengan mengorganisasikan: proses mengatur tugas-tugas, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan aktivitas dari seluruh individu dan kelompok untuk dapat mengimplementasikan rencana. Melalui pengorganisasian, manajer

menjalankan sebuah rencana kedalam bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan, menyusun personel, dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.¹⁴

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.¹⁵

Penggerakan menurut Sondang P. Siagian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Syaiful Sagala, penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat mencapai tujuan institusi. Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting

¹⁴ *Ibid.*, 23-24.

¹⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 22.

dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Penggerakkan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.¹⁶

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan serta untuk memastikan apakah tujuan organisasi tercapai, karena rencana merupakan patokan atau kriteria penting agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif.¹⁸

Pengawasan juga diartikan sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Pengawasan pada

¹⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 24.

¹⁷ Machali, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 23.

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 11.

hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk kepada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Menurut John R. Schermerhorn, fungsi manajemen dalam pengontrolan adalah sebuah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar. Melalui pengontrolan, manajer menjaga kontak dengan semua orang secara aktif dalam pelatihan pekerjaan mereka, berkumpul dan menyampaikan laporan hasil dan kinerja kerja, dan menggunakan informasi ini untuk membuat perubahan yang membangun, pada masa yang dinamis saat ini, control dan penyesuaian tersebut sangat dibutuhkan. Tidak selalu semua hal dapat diantisipasi, dan rencana-rencana harus diubah dan didesain ulang untuk kesuksesan di masa datang.¹⁹

Terry menetapkan empat langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan (*controlling process*), yaitu:

- a) Menetapkan standar dan dasar pengawasan
- b) Mengukur kinerja
- c) Bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/ perbedaannya
- d) Koreksi penyimpangan (*deviation*) yang terjadi sebagai langkah perbaikan.

¹⁹ Kompri, *Manajemen pendidikan*, 24-25.

Dalam cara lain, Terry mengungkapkan bahwa pengawasan (*controlling*) terdiri dari

- a) Menentukan/menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan
- b) Menemukan/mengetahui apa yang terjadi
- c) Bandingkan hasil dengan harapan
- d) Menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang dicapai disertai dengan pengoreksian.²⁰

c. Karakteristik *full day school*

Menurut Muslih Al-Hafiz dalam bukunya Suyyinah menyatakan bahwa *full day school* jika di tinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemen mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan seorang kepala sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian, kemampuan manajerial dan pengetahuan konsep pendidikan yang kontemporer. Kualitas sumber daya manusia dipilih sesuai dengan bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana dan prasarana

²⁰ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung; Alfabeta, 2014), 179.

pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.²¹

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*.²²

Adapun prestasi belajar terletak pada tiga ranah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Prestasi yang bersifat kognitif. Meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis.
- 2) Prestasi yang bersifat afektif. Meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan), misalnya siswa dapat menerima atau menolak suatu pernyataan.
- 3) Prestasi yang bersifat psikomotorik. Meliputi keterampilan bergerak, dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

²¹ Suyyinah, *Full Day Education Konsep Dan Implementasi*, 11.

²² M. Zainuddin Alanshori, "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan", *Akademika*, 1 (Juni, 2016), 138.

Misalnya siswa menerima pelajaran tentang sopan santun maka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Jadi karakteristik *full day school* yaitu suatu program yang di susun untuk mengembalikan karakter siswa, yaitu membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi.

d. Tujuan *full day school*

- 1) Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini berpengaruh pada pola pikir kehidupan masyarakat yang berdampak pada perubahan peran ibu zaman dahulu dan sekarang. Yaitu peran ibu zaman sekarang tidak hanya sebatas ibu rumah tangga, namun seorang ibu yang berkarier di luar rumah.
- 3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama

²³ Suyyinah, *Full Day Education Konsep Dan Implementasi*, 13.

korban teknologi komunikasi. Dengan banyaknya kemudahan yang didapat dari teknologi dan kemajuan sains di lingkungan perkotaan akan berdampak pada sikap individualisme.²⁴

- 4) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah
- 5) Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik
- 6) Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak²⁵

e. Keunggulan dan kelemahan *full day school*

1) Keunggulan

- a) Karena anak berada di sekolah sepanjang hari maka waktu yang dimiliki akan bisa dimanfaatkan dengan baik dalam hal mengembangkan minat bakat, menanamkan pentingnya proses, fokus dalam belajar, memaksimalkan potensi, mengembangkan kreativitas dan perilaku anak terkontrol dengan baik.²⁶
- b) *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebab aktivitas siswa lebih mudah dipantau karena sejak awal sudah diarahkan.²⁷

²⁴ *Ibid.*,16.

²⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *Fikrotuna*, 02 (Juli, 2017), 311.

²⁶ Asmani, *Full Day School* 31.

²⁷ Nor Hasan, ' *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI* ', *Jurnal Pendidikan Tadris*, No.1, 2006, 14.

c) Anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis, anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan perpustakaan yang *representatif* serta potensi anak tersalurkan melalui ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.²⁸

2) Kelemahan

- a) Waktu sosialisasi dan kebebasan anak akan menjadi sangat minim karena sepanjang hari anak berada di sekolah dan mengikuti berbagai aturan yang ada sehingga mereka kurang berinteraksi dengan teman sebaya yang berada di lingkungannya.
- b) Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang bersekolah di *full day school*. Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.²⁹

2. Mutu karakter sosial

a. Pengetian mutu karakter sosial

Mutu pendidikan bersifat relatif tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki

²⁸Suyyinah, *Full Day Education Konsep Dan Implementasi* 20.

²⁹Asmani, *Full Day School*, 49.

persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³¹

Pengertian karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber

³⁰ Engko Swara, Aan Komariyah., *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 30.

³¹ Muchlas Samai, Hariyanto., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 42.

dari karakter bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³²

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras multi bahasa, multi adat, dan tradisi. Untuk tetap menegakkan negara kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena tawaran lain adalah runtuhnya negara ini³³

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan yang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Wacana kontemporer di dunia pendidikan cenderung memahami karakter secara realistis utuh dan optimis. Maksudnya, karakter yang lemah sekali pun, Sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Melalui proses belajar yang terarah dan wajar bisa membentuk diri dan dibentuk sedemikian rupa

³² Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditma, 2017), 15.

³³ Muchlas Samai, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 22.

sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh.³⁴ karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil pengalaman belajar peserta didik.³⁵

Jadi mutu karakter sosial yaitu suatu program, peraturan, aktivitas yang dilakukan sekolah untuk mengembalikan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila terutama nilai yang berkaitan tentang bagaimana sikap, tingkah laku dan perbuatan dengan orang lain karena manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri yang membutuhkan bantuan orang lain. Dan diharapkan adanya pendidikan karakter sosial yang dikembangkan oleh sekolah ini dapat mencegah perilaku menyimpang pada anak-anak.

sifat-sifat yang kita tampilkan dalam hubungan kita dengan orang lain (ramah atau ketus, *ekstrover* atau *introver* banyak bicara atau pendiam, penuh perhatian atau tidak pedulian, dsb). Hal hal ini mempengaruhi peran sosial kita, yaitu segala sesuatu yang mencakup hubungan dengan orang lain dan dalam masyarakat tertentu. dimana manusia berhubungan satu sama lain dengan penuh cinta, dimana ia berakar dalam ikatan-ikatan persaudaraan dan solidaritas, dimana setiap orang mencapai pengertian tentang diri untuk menjadi

³⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 17-19.

³⁵ *Ibid.*, 18.

manusiawi sepenuhnya. tentang *social character* menjelaskan bahwa karakter sosial, yaitu membentuk kekuatan manusia dalam masyarakat tertentu dengan tujuan memfungsikan masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi.

b. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial seseorang terdiri dari:

- 1) Faktor genetika atau bawaan dari lahir faktor genetika atau bawaan dari lahir yaitu segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun ketubuhan (fisik).
- 2) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan adalah sesuatu yang ada diluar manusia, ialah lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial-kelompok. Faktor lingkungan pendidikan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik disamping faktor lingkungan dan yang lainnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat untuk mendidik putra-putrinya, selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) hendaknya juga mampu mengembangkan aspek-aspek nilai moral dan keagamaan dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku generasi bangsa yang

berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat.³⁶

c. Tujuan pengajaran studi sosial

- 1) Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.
- 2) Menyiapkan siswa memiliki kemampuan berpikir, membentuk *inquiry skills*, mengembangkan sikap dan nilai.
- 3) Membantu anak untuk dapat berpikir logis, mengembangkan rasa toleransi.
- 4) Membantu anak untuk dapat berpikir logis, mengembangkan rasa toleransi, membantu anak agar dapat mengemukakan ide-ide secara selektif, secara lisan dan tertulis.
- 5) Membantu anak agar dapat mengerti dunia hidupnya tidak megawang-awang, mengetahui hak dan kewajibannya.
- 6) Mengembangkan rasa estetika, etika, menghormati orang lain, memanfaatkan waktu senggang dan sebagainya.³⁷

d. Tujuan dari bimbingan sosial

- 1) Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- 2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berperilaku.
- 3) Hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan di luar sekolah serta masyarakat pada umumnya.

³⁶ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global," *Petik*, 2 (September, 2016), 43-44

³⁷ Buchari Alma, et al., *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 8.

Sementara itu menurut Syamsu Yusuf tujuan bimbingan sosial agar individu memiliki

- 1) Komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Sikap toleransi dengan saling menghormati dan memelihara hak serta kewajiban masing-masing.
- 3) Sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen melalui tugas atau kewajiban.
- 5) Kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, menyelesaikan konflik.³⁸

e. Indikator Karakter Sosial

Indikator ditetapkan untuk melihat bagaimana ketercapaian lembaga dalam menanamkan pendidikan karakter sosial pada siswa. adapun indikator nya sebagai berikut:

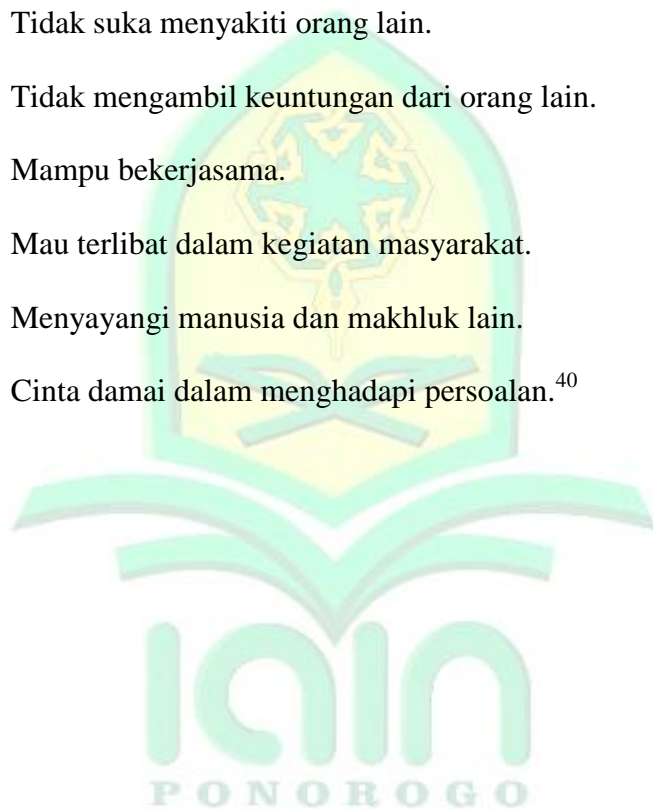
- 1) Peduli pada orang lain.
- 2) Menghargai orang lain.
- 3) Menghormati hak-hak orang lain.
- 4) Bekerja sama.
- 5) Membantu dan menolong orang lain.³⁹

³⁸ Diana Ariswanri Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Magetan, Cv Ae Media Graika, 2016), 5-8.

³⁹Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*,(Surakarta: Yuma Pusaka, 2010, 34.

Menurut Samani dan Hariyanto, dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- 2) Bertindak santun.
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 6) Mampu bekerjasama.
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁴⁰



⁴⁰ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka Peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus menurut Arikunto dikutip dari buku Imam Gunawan, metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Studi kasus juga diartikan sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 80.

serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.³

Peran Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan. Kehadiran peneliti diketahui informan atau lembaga yang diteliti.⁴ Keterlibatan Peneliti sebagai alat pengumpul data utama, penghayatan terhadap permasalahan dalam subjek penelitian, maka dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Ponorogo di karenakan ada hal yang unik yang Peneliti amati hal tersebut adalah merupakan salah yaitu lembaga pendidikan kepesantrenan atau biasa kita sebut dengan *full day school* yang di dalamnya terdapat pendidikan yang memadukan kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum pesantren, dengan metode memelihara nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik yang di peroleh

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta : Teras, 2011), 167.

siswa melalui belajar kitab nadhom alala dan ngudi susilo saat sekolah sore, sehingga harapan ke depan terciptanya kader-kader muslim yang berkualitas unggul dalam pekerti terdepan dalam prestasi. Profil sekolah: Jalan Lawu Gg VI nomor 35 Nologaten Ponorogo

D. Sumber Data

1. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil Peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah MI Al Kautsar Durisawo (melalui wawancara), karena kepala Sekolah ialah orang yang membuat keputusan dan memutuskan suatu kebijakan dan merupakan orang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Waka kesiswaan MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo (wawancara) waka kesiswaan adalah orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan para siswa di sekolah.
 - c. Waka kurikulum MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo (wawancara) waka kurikulum adalah orang yang mengatur jadwal kegiatan siswa selama berada di sekolah sehingga beliau mengetahui apa saja program yang ada di sekolah.

- d. Wali kelas siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo (wawancara) adalah orang yang mengetahui keseharian siswa didalam kelas terutama tingkah laku siswa tentang sosial siswa
 - e. Guru di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo (wawancara) adalah orang yang mengetahui siswa saat di kelas bagaimana dan kemampuan siswa
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo
 - b. Struktur organisasi lembaga MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo
 - c. Data guru dan pegawai
 - d. Data siswa
 - e. Kegiatan-kegiatan di sekolah MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo
 - f. Kajian teori atau konsep yang berkenaan dengan pendidikan Keagamaan yang dapat meningkatkan karakter sosial siswa, baik berupa buku pegangan siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan Peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) adalah aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dalam mengumpulkan data digunakan alat bantu yang merupakan instrumen lain dari penelitian kualitatif alat bantu yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara adalah pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan sesuai dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Alat perekam adalah sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari subjek.⁵

Untuk menentukan informan, Peneliti menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya

⁵ Affifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 131

sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter sosial melalui sistem *full day school* di MI Al Kautsar Ponorogo. Dalam penelitian ini orang-orang yang dijadikan informan meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru di MI Al Kautsar Ponorogo. Hasil wawancara tersebut tertulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan segala aktivitas dan hal-hal yang berhubungan dengan implementasi manajemen *full day school* dan karakter sosial siswa di sekolah.

2. Observasi

Menurut Nawai & Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Ada beberapa macam observasi yaitu

- a. Observasi partisipatif yaitu observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300

- b. Observasi terstruktur atau tersamar yaitu peneliti berstruktur terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian dan diketahui oleh masyarakat atau orang yang diteliti sejak awal datang hingga selesainya penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur observasi dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap.⁷

Dalam melaksanakan observasi Peneliti menggunakan observasi tak berstruktur yang tidak memerlukan penjadwalan khusus. Dengan kata lain observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung situasi, kondisi, serta hal yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata MI Al Kautsar durisawo Ponorogo, khususnya yang berkaitan dengan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasinya.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen dan

⁷Affifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131-141.

record adalah sebagai berikut *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis atau pun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁸ Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi program *full day school* dan karakter sosial siswa di sekolah. Selain itu, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait gambaran umum MI Al-Kautsar Durisawo seperti profil sekolah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, dan sebagainya yang menunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman menyatakan analisis data mereduksi penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data pemilihan data penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.⁹ Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Pt Rineka Cipta, 2008), 158-159.

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 174.

makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Pada penelitian ini, peneliti membuat jadwal pada bulan Februari-Maret.

Ketekunan/keajegan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mendalam. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

yang sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar Peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan. Pada penelitian ini, Peneliti mengadakan pengamatan secara optimal dengan intensitas 2 kali dalam seminggu untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹¹ Pada penelitian ini Peneliti dalam *me recheck* keabsahan data yang di peroleh di lapangan melalui persamaan jawaban dari narasumber melalui wawancara yang dilakukan oleh Peneliti.

¹¹ Ibid., 327-332.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi data umum

1. Sejarah Berdirinya MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Yayasan Pondok Pesantren Durisawo adalah sebuah yayasan yang sudah lama berdiri. Yayasan ini awalnya hanya berfokus pada pendidikan non formal yaitu pondok pesantren salafiyah baru pada tahun 2007 mencoba mengelola taman kanak-kanak Al Kautsar di bawah naungan yayasan Al-Husna, seiring berjalannya waktu TK Al Kautsar semakin meningkat siswa maupun mutu pendidikannya serta mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan yang kontekstual.

Sesuai dengan kebutuhan manusia bukan pendidikan pragmatis yang hanya untuk kepentingan dunia saat ini saja, kebanyakan dari orang tua siswa merasakan akan hasil dari pendidikan yang diperoleh yaitu lancar membaca Al-Quran dengan tartil serta kemampuan-kemampuan umum yang lain, pendidikan yang lengkap dan seimbang *komprehensif* merupakan target dari yayasan pondok pesantren Durisawo.

Berangkat dari keberhasilan yang pengelolaan pendidikan taman kanak-kanak Al Kautsar dan juga permintaan sebagian besar wali murid untuk didirikannya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lanjutan dari pendidikan putra-putrinya yang tinggal meneruskan, mereka merasa puas dengan hasil

yang diperoleh, kepercayaan wali murid kepada kami yayasan pondok pesantren Durisawo merupakan senyawa yang telah membangkitkan kami untuk bersemangat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan kurikulum KEMENAG dengan kurikulum pesantren, dengan metode memelihara nilai-nilai yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik sehingga harapan dengan terciptanya kader-kader muslim yang berkualitas unggul dalam pekerti terdepan dalam prestasi.

2. Letak geografis MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

a. Aman dari bencana

Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan yaitu lingkungan representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan karena berada di pinggiran kota yaitu di Jl. Lawu Gg. IV no. 35 Durisawo Ponorogo.

Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar di Bangun diatas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari bencana longsor dan banjir karena terletak disekitar daerah pepohonan yang rindang dan sepanjang sejarah belum pernah mengalami terjadi bencana seperti banjir, gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung berapi serta kebakaran hutan. Oleh karena itu lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar.

b. Ramah lingkungan

Lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar sangat ramah lingkungan, bersih dari polusi, aman dari limbah pabrik karena bukan

daerah industri dan pertambangan, sehingga tidak mengganggu ekosistem lingkungan

Tanah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar adalah ruang belajar pondok Pesantren Durisawo, kemudian di bangun 3 lantai yang berada dilingkungan pondok pesantren, dapat di gambarkan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : sawah milik pesantren
- 2) Sebelah timur: sawah milik pesantren
- 3) Sebelah selatan: SMK pembangunan
- 4) Sebelah barat: pemukiman penduduk¹

3. Visi, misi dan tujuan MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

a. Visi

Mempersiapkan generasi qur'ani yang berkualitas, berbudi tinggi berbadan sehat dan berpengetahuan luas.

b. Misi

- 1) membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengamalan agama
- 2) Membekali peserta didik dengan pengetahuan al-Quran khususnya tahfidzul qur'an
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 4) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik

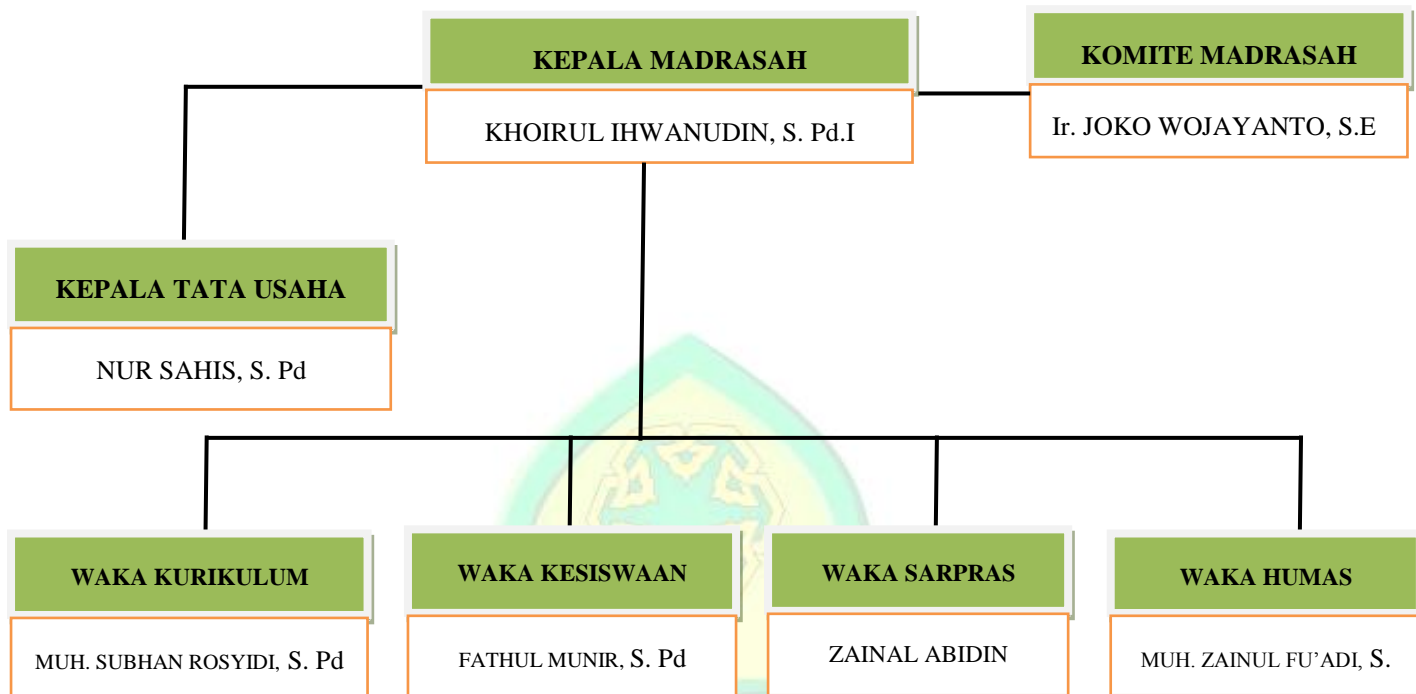
¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi manusia yang kaffah yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, tangguh dan bertanggung jawab.
- 2) Membekali semua komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama mulai dari kegiatan salat, baca tulis al-Quran dan hafalan surat-surat pendek.
- 3) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur, berbudaya, hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan YME.
- 4) Unggul dalam pekerti terdepan dalam prestasi.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Menggali keterampilan dan keahlian sesuai bakat minat masing-masing.²

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

4. Struktur organisasi MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Al kautsar Durisawo Ponorogo

5. Data pendidik dan kependidikan MI Al kautsar Durisawo Ponorogo³

a. Pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1 Data pendidik dan kependidikan MI Al kautsar Durisawo Ponorogo

Jabatan	Nama
Komite Sekolah	Ir. Joko Wijayanto, S. E
Kepala Madrasah	Khoirul Ihwanudin, S.Pd.I
Bendahara	Nurhayati, M.Pd

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Lanjutan tabel

Kepala Tata Usaha	Nur Sahid, S.P.d
Operator	Juni Siswo Hariyanto
Waka Kurikulum	Muh. Subhan Rosyidi, S. Pd
Waka Kesiswaan	Fathul Munir, S. Pd
Waka Sarpras	Zainal Abidin
Waka Humas	Muh. Zainul Fu'adi, S.Pd
Guru Kelas 1 Syafi'i	Fathul Munir, S. Pd
Guru Kelas 1 Maliki	Nur Hayanti, M.Pd
Guru Kelas 1 Hanbali	Weni Apriyanti , S.Pd.I
Guru Kelas 2 Syafi'i	Nur sahid, S.P.d
Guru Kelas 2 Maliki	Khamida Rofiatun, N.S.,S.Pd.I
Guru Kelas 2 Hanbali	Alivatul Nurnandia, S.P.d.I
Guru Kelas 2 Ghozali	Juni Siswo Hariyanto
Guru Kelas 3 Syafi'i	Dewi Wulansari, S.P.d.I
Guru Kelas 3 Maliki	Lina Nir Idawati, S.P.d.I
Guru Kelas 3 Hanbali	Riza Harifah, S.P.d
Guru Kelas 4 Syafi'i	Atika Aulia Nur H, S.P.d
Guru Kelas 4 Maliki	Sariatun, S.P.d.I
Guru Kelas 5 Syafi'i	Muh. Zainul Fu'adi, S.Pd
Guru Kelas 5 Maliki	Esti, S.P.d
Guru PAI	Muh. Subhan Rosyidi, S. Pd

Lanjutan tabel

	Muh. Adi Sutrisno, S.Th.I
	Zainal Abidin
	Wildan Maliki
Guru matematika	Muh. Zainul Fu'adi, S.Pd
Guru PENJAS	Ahmad Syaiful Huda
Guru Mulok	Weni Apriyanti, S.Pd.I
	Wildan Maliki
Guru Tahfidz	Ustadz. Umi Kalsum, S.Pd.I
	Ust. Afif Himawan
	Ustadz. Nailatul Hidayah
	Ustadz. Shofia Wardhani S.Pd.I
	Zainal Abidin
	Ust. Muh. Adi Sutrisno, S.Th.I
	Ust. Ahmad Mustakim
	Ust. Ahmad Syaiful Huda
	Ustadz. Khusnul Qotimah
	Ustadz. Laily Amaliyah
	Ustadz. Fiki Bahriyatul Chusna
	Ustadz. Luluk Mufidah

b. Data Siswa MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Tabel 4.2 Data siswa MI Al kautsar Durisawo Ponorogo

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
1 Safi'i	17	10	27
1 Maliki	14	11	25
1 Hanafi	15	11	26
1 Hanbali	17	9	26
Jumlah	63	41	104
2 Safi'i	16	9	25
2 Maliki	16	8	24
2 Hanafi	16	9	25
2 Hanbali	17	9	26
2 Ghozali	17	8	25
Jumlah	82	43	125
3 Syafi'i	17	12	29
3 Maliki	15	13	28
3 Hanafi	17	10	27
Jumlah	49	35	84
4 Syafi'i	7	14	21
4 Maliki	14	6	20
Jumlah	21	20	41

Lanjutan tabel

5 Syafi'i	7	10	17
5 Maliki	10	8	18
Jumlah	17	18	35

6. Kurikulum dan sarana prasarana MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo⁴

- a. Kurikulum yang digunakan di MI Al kautsar Durisawo adalah kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi dan menggunakan alat peraga untuk semua mata pelajaran. Memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang berbakat, guna mempersiapkan siswa mengikuti berbagai lomba, memberikan tambahan pelajaran kepada siswa dengan cara mengadakan perbaikan dan pengayaan, mengefektifkan program remedial, melaksanakan ulangan bersama setiap akhir bulan.⁵

Di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo kegiatan pengembangan diri mencakup

- 1) Layanan dan komponen pendukung bimbingan konseling yang bertujuan memberikan pelayanan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi bakat dan minat, mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, mengembangkan suasana rileks mengembirakan dan menyenangkan untuk menunjang proses pengembangan.
- 3) Kegiatan pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk perilaku-perilaku positif siswa yang dikenal dengan 10 pembiasaan yaitu: menghafal *jus amma*, hafalan *asma'ul husna*, bersalam-salaman, salat dzuhur berjama'ah, jum'at bersih, membuang sampah pada tempatnya, budaya (*senyum, salam, sapa*), 4 sehat 5 sempurna, pemeriksaan kesehatan kuku, tinggi badan, daberat badan, peserta didik dilarang membawa alat komunikasi di lingkungan madrasah.
- 4) Pendidikan karakter islami untuk menanamkan, membiasakan, dan internalisasi nilai-nilai moral universal bersumberkan *reverensi-reverensi islam*. Memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi (*menghayati*) serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang akhlak mulia dalam diri peserta didik serta terwujudnya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya berbhineka.

- 5) Unit perpustakaan, bertujuan memfasilitasi, memperkaya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta mendorong hasrat dan kebiasaan membaca seluruh warga sekolah sehingga tercipta masyarakat belajar.
 - 6) Kegiatan nasionalisme dan patriotisme, untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap NKRI.
 - 7) Kegiatan peringatan hari besar islam, bertujuan mempertebal kecintaan terhadap islam.
 - 8) Pekan kreativitas siswa, bertujuan menyalurkan bakat dan kreativitas siswa.
 - 9) Outdoor *learning* dan *training*, bertujuan menambah wawasan keilmuan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan dalam kehidupannya.
 - 10) Pendidikan kecakapan hidup, meliputi kecakapan personal di antaranya kesadaran akan potensi diri, kecakapan sosial, diantaranya kemampuan berkomunikasi dan kerja sama, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.
- b. Sarana prasarana MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo
- 1) Lahan
Luas lahan 1500 m² dengan 3 lantai
 - 2) Bangunan
Sarana prasarana berupa gedung dan ruangan di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Ponorogo terdiri dari 16 ruang

kelas. 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah yang gabung dengan ruang tata usaha.

3) Sarana ruang kelas

Ruang kelas merupakan salah satu sarana yang penting yang dimiliki lembaga, sarana ruang kelas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo sejumlah 16 ruang kelas yang di masing-masing kelas terdapat meja, kursi, almari, papan tulis, dan tempat sampah

4) Jumlah daya 1200 watt

5) Peralatan penunjang administrasi dan media pembelajaran

Selain sarana ruang kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo juga tersedia Peralatan penunjang administrasi dan media pembelajaran.⁶

7. Kegiatan unggulan dan ekstrakurikuler di MI Al Kautsar Durisawo

Ponorogo

- a. Tahfidzul qur'an
- b. Qiroah
- c. Tahlil *parents meeting*
- d. *Science education*
- e. Ekstrakurikuler

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo ada Qiro'ah, seni sholawat albanjari, *public speaking*, muhadatsah/*conversation*, pramuka, badminton, futsal, *swimming*.⁷

B. Deskripsi data khusus

1. Perencanaan manajemen program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Di dalam manajemen, perencanaan merupakan suatu tahapan yang sangat penting. Karena perencanaan merupakan tahap awal di dalam manajemen yang di dalamnya berisi tujuan, metode langkah-langkah, siapa yang bertanggung jawab, dan waktu pelaksanaan program. Dengan diketahui isi dari perencanaan, maka jika suatu program diawali dengan perencanaan yang matang maka perencanaan tersebut akan berjalan lancar. Begitu pula dalam mengembalikan mutu karakter sosial siswa yang pada zaman sekarang mulai luntur, maka melalui program *full day school* yang mengaruskan siswa berada di sekolah selama 8 jam perhari tujuan diharapkan siswa memiliki karakter yang saling menghargai, menghormati, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Karena mengetahui pentingnya perencanaan dalam penyusunan program maka madrasah melakukan perencanaan manajemen program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa.

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Program *full day school* di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo baru berjalan 5 tahun, sebelum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Ponorogo, bermula dari yayasan Pondok Pesantren Durisawo adalah sebuah yayasan yang sudah lama berdiri. Yayasan ini awalnya hanya berfokus pada pendidikan non formal baru pada tahun 2007 mencoba mengelola taman kanak-kanak Al Kautsar di bawah naungan yayasan Al-Husna, seiring berjalannya waktu TK Al Kautsar semakin meningkat siswa maupun mutu pendidikannya serta mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan yang kontekstual. Dengan keberhasilan TK Al Kautsar maka didirikannya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lanjutan yang tinggal meneruskan, kepercayaan wali murid kepada yayasan pondok pesantren. Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Ponorogo memadukan kurikulum KEMENAG dengan kurikulum pesantren, dengan metode memelihara nilai-nilai yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik sehingga harapan dengan terciptanya kader-kader muslim yang berkualitas unggul dalam pekerti terdepan dalam prestasi. Karena MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo merupakan lembaga kepesantrenan maka tujuan adanya program *full day school* yaitu menanamkan pendidikan karakter islami untuk menanamkan, membiasakan, dan internalisasi nilai-nilai moral universal bersumberkan reverensi-reverensi islam. Memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi (menghayati) serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang

memungkinkan tumbuh dan berkembang akhlak mulia dalam diri peserta didik serta terwujudnya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya berbhineka melalui program pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk perilaku-perilaku islam yang sesuai dengan ajaran nabi muhammad saw.⁸

Perencanaan yang dilakukan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo terkait program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter sosial siswa, dilaksanakan pada awal tahun, akhir semester pada bulan Juli, dan hari Sabtu untuk setiap minggunya. Untuk perencanaan program besar pada awal tahun mereka merencanakan hal-hal yang berkenaan dengan wisuda akbar, *parent meeting*, dan peringatan hari-hari keagamaan. Dan untuk hari sabtu yaitu perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari senin-jumat dan perkembangan siswa yang berkaitan dengan karakternya. Dalam merencanakan program *full day school* untuk program tahunan melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, Kyai dalem dan juga wali murid . sedangkan untuk program semester dan mingguan hanya melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan. Dipimpin oleh kepala madrasah terkadang juga oleh yayasan yang bertempat di aula madrasah.. Pernyataan ini dikuatkan oleh pernyataan disampaikan oleh kepala madrasah yaitu Khoirul Ikhwanudin, S.Pd.I.

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Perencanaan yang dilakukan itu biasanya dilaksanakan pada awal tahun, akhir semester biasanya bulan juli, dan hari sabtu setiap minggunya. Pada awal tahun itu untuk kegiatan atau program besar seperti wisuda akbar, *parent meeting*, dan peringatan hari-hari keagamaan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan melibatkan kyai dalem, stakeholders, dan wali murid, sedangkan akhir semester bersamaan pendidik dan tenaga kependidikan, pada hari sabtu tersebut biasanya terkait masalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at. dan juga membahas perkembangan karakter anak bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang bertempat di aula madrasah⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh Khoirul Ikhwanudin, S.Pd.I.

Waka kesiswaan yaitu Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I.

Memaparkan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo ini biasanya perencanaan dilaksanakan setiap tahun. Pada awal tahun dengan menyusun RAPBN dan SOP direncanakan dan di diskusikan bersama dan dipimpin oleh kepala madrasah terkadang juga Kyai pondok, serta pada hari Sabtu membahas hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mendidik siswa serta perkembangan siswa. Dilaksanakan di dalam aula.¹⁰

Selaku waka kurikulum yaitu Fathur Munir, S.Pd. menambahkan terkait perencanaan *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo “di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dilaksanakan pada awal tahun yang dipimpin oleh kepala sekolah terkadang juga oleh pimpinan pondok”.¹¹

Umi Kalsum M.S.I. Selaku guru tahfidz memaparkan bahwasanya yang bertanggung jawab program *full day school* yang ada di MI Al

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Kautsar Durisawo Ponorogo ini adalah waka kesiswaan sebagaimana pemaparannya adalah sebagai berikut:

Perencanaan ini biasanya dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah seperti pendidik tenaga kependidikan dan yayasan. perencanaan *full day school* yang ada di MI Al Kautsar yang mengetahui secara spesifiknya adalah waka kesiswaan karena kegiatan ini berkenaan dengan siswa secara langsung.¹²

Dalam kegiatan perencanaan tidak terlepas dari adanya proses perencanaan itu sendiri. Proses perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan karakter sosial yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. kepala madrasah yaitu Khoirul Ikhwanudin, S.Pd.I. memaparkan sebagai berikut

Perencanaan yang ada di MI Al Kautsar disesuaikan dengan visi misi madrasah yaitu mempersiapkan generasi qur'ani yang berkualitas, berbudi tinggi berbadan sehat dan berpengetahuan luas, jadi program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar ini yang menerapkan karakter terkait berbudi yaitu adanya pembiasaan menghafal jus amma, hafalan asma'ul husna, bersalam-salaman, salat dzuhur berjama'ah, jum'at amal dan bersih. Serta ada program makan siang bersama, tidur bersama di madrasah makan siang bersama, tidur bersama sehingga di harapkan peserta didik memiliki jiwa kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas antar sesama.¹³

Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah waka kurikulum Fathur Munir, S.Pd.

Menambahkan bahwasanya perencanaan program *full day school* yang ada di madrasah untuk meningkatkan krakter sosial yaitu menyusun program kepramukaan yang dilaksanakan pada hari

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Jum'at, bakti sosial, bersih-bersih masjid sekitar madrasah, sekaligus qotmil Qur'an di masjid dilanjutkan dengan ziarah makam pendiri pondok. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut. Ada juga kegiatan bakti sosial, khotmil Qur'an, membersihkan mushola, ada juga dalam kegiatan pramuka salah satu yang dapat meningkatkan sosial antar sesama teman, karena di sana adanya slogan jiwa korsa satu dihukum anggota yang lain secara sadar juga mengikuti teman yang dihukum tersebut.¹⁴

Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I. Sebagai waka kurikulum menambahkan terkait kegiatan siswa yang dapat menumbuhkan karakter sosial. "Pada hari Jumat tersebut juga ada kegiatan tahlil, ziarah kubur pendiri pondok".¹⁵

Di dalam perencanaan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan, dalam hal ini madrasah memiliki tujuan yaitu diharapkan siswa memiliki sikap, nilai, norma, perilaku, tata krama, tanggung jawab, mandiri, disiplin, kepala madrasah Khoirul Ikhwanudin, S.Pd.I. Mengungkapkan tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

Sesuai yang saja jelaskan tadi diharapkan siswa memiliki karakter anak memiliki sikap tanggung jawab seperti halnya saat mandi jika anak tidak memiliki tanggung jawab pasti bajunya di taruh sembarangan, kemandirian misalnya saat makan anak mencuci piringnya sendiri serta meletakkan di rak, serta budaya anti saat menganti makan untuk makan siang anak, saling mengingatkan seperti ada anak yang makannya berdiri maka siswa yang lain mengingatkan makan harus dengan cara duduk, pentingnya silaturahmi kita mengajarkan setiap hari jumat ada ziarah makan jadi orang yang sudah meninggal saja kita ziarahi apalagi sesama manusia yang masih hidup.¹⁶

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Umi Kalsum M.S.I. sebagai guru tahidz mengungkapkan terkait tujuan dari perencanaan program program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter pada diri anak seperti halnya kemandirian, tidak bergantung pada orang tua misalnya anak diberi uang saku 5000 bagaimana anak tersebut bisa mengelola uang saku tersebut sampai sore, menghindari kecanduan pada televisi, dan *gadget*. Serta menanamkan sikap tanggung jawab seperti membuang sisa makanan yang tidak habis di tempat sampah, meletakkan piring dan sendok yang habis dicuci pada tempatnya. Dan juga setiap anak membawa baju ganti untuk sekolah sorenya apabila anak tidak memiliki sikap tanggung jawab maka baju kotor tersebut bisa saja ketinggalan, hilang. Pembiasaan seperti menaruh sepatu pada tempatnya itu juga menanamkan sikap tanggung jawab. Tujuan selanjutnya yaitu menanamkan sikap disiplin pada anak seperti halnya anak harus mampu mengatur kegiatan sehari-harinya bagaimana anak harus tepat waktu saat makan, mandi dan tidur. Selama di sekolah karena ada jam-jamnya.¹⁷

Wali kelas V yaitu Muh Zainul Fu'adi, S.Pd. Memaparkan tujuan dari perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan karakter sosial siswa. ‘Tujuan yang ingin dicapai yaitu anak memiliki karakter sosial yang saling membutuhkan antar sesama sehingga mereka selalu membantu sesama apabila ada anak yang kesusahan, anak memiliki sikap sopan santun pada orang yang lebih tua’.¹⁸

Sehingga kesimpulan dari perencanaan pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo diawali dengan rapat perencanaan, menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan karakter sosial

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/13-3/2020 dalam Lampiran Penelitian.

anak yang lebih baik seperti sopan terhadap orang yang lebih tua, tanggung jawab,

Dengan adanya program perencanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo diharapkan dapat membantu mengembalikan karakter siswa yang mulai hilang yang berkaitan dengan karakter sosial, dan sopan santun. Karena mereka hidup pada zaman yang semua dipermudah dengan kemajuan teknologi sehingga mereka asyik dengan dunianya sendiri.

2. Pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Setelah perencanaan yang menghasilkan rencana kerja yang di dalamnya terdapat pembagian tanggung jawab. Selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan (*actuating*) merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan pada tahap awal. Dalam hal ini sebaiknya orang yang diberi tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan *job description* masing-masing orang yang diberi tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh Peneliti jadwal pelaksanaan *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo.¹⁹

¹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Tabel 4.3 jadwal kegiatan *full day school* di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Pukul	Kegiatan
06:45-07:00	Doa bersama, membaca asmaul husna
07:00-08:00	Salat duhan berjamaah, bina nafsiah, murajaah dan tahfidz
08:00-09:30	kegiatan belajar mengajar
09:30-10:00	Istirahat
10:00-12:00	Kegiatan belajar mengajar
12:00-13:00	ISHOMA
13:00-14:30	Tidur siang dan mandi
14:30-16:00	Madrasah diniyah

Berdasarkan dengan tabel berikut pelaksanaan *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dilaksanakan mulai hari Senin-Jumat. siswa pukul 06:45 sudah masuk ke kelasnya masing-masing diawali dengan doa bersama, membaca asmaul husna kemudian salat duha, bina nafsiah yaitu ustadz/ustadzah memberikan motivasi kepada siswa, kemudian muraja'ah, selanjutnya anak-anak menghafal Al Qur'an. Pada pukul 08:00-12:00 siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada pukul 12:00 anak salat zuhur berjama'ah selanjutnya makan bersama yang sudah disiapkan oleh sekolah pukul 13:00-14:30 siswa tidur siang dan mandi, pada pukul 14:30-16:00 kemudian ada madin. Sedangkan pada hari

jum'at siswa masuknya seperti biasa yang membedakan adalah kegiatan anak di sekolah. Pada hari Jumat siswa ada kegiatan pramuka untuk kelas 4 dan 5 pulang pukul 16:00. dan siswa kelas 1 sampai 3 pulang pada pukul 2 siang. Sedangkan kelas 4 dan 5 pulang pukul 16:00. Sedangkan pada hari sabtu ada kegiatan uji publik dan ekstrakurikuler dan siswa pulang pada pukul 11:00 siang.

Pelaksanaan program *full day school* di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo sama dengan pelaksanaan program *full day school* dengan sekolah yang lain tetapi bedanya di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu adanya pembelajaran kitab ngudi susilo dan nadhom alala saat sekolah sore yang dapat menumbuhkan karakter sosial pada anak.

Pernyataan ini dikuatkan oleh waka kesiswaan yaitu Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I.

Siswa disini masuk sekolah jam 7 kurang seperempat setelah itu siswa masuk ke kelas untuk berdoa, membaca asmaul husna, salat duha, bina nafsiah, murajaah dan tahfiz. pukul 1 sampai 2 siang anak tidur di kelasnya masing-masing yaitu putra sendiri dan putra sendiri setelah itu bel jam 2 menuju kamar mandi masing-masing yang harus digaris bawah dalam mandi putra harus memakai celana pendek atau basahan karena tempat mandi siswa putra yang luas dan untuk menjaga aurat serta membawa kresek untuk wadahnya. Setelah itu masuk kelas untuk madin kelas 1-2 itu kitab ngudi susilo dan 3-5 kitab nadhom alala selain kitab tersebut juga ada tahfizh. Serta pada hari jum'at ada jumat amal kelas 1-2 menyumbangkan amal jariyah misalnya ada teman yang sakit maka amal tersebut bisa kita ambil dan disumbangkan kepada teman yang sakit tersebut serta kita tidak lupa untuk mengirimkan doa bersama. Pada hari jum'at tersebut juga ada kegiatan tahlil, ziarah kubur pendiri pondok. Jam 12-1 ada jeda sebelum tidur bersama

kita memiliki program makan bersama itu dapat melatih anak untuk budaya antre, kesabaran.²⁰

Muh Zainul Fu'adi, S.Pd. Wali kelas 5 memaparkan terkait pelaksanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo untuk anak kelas lima mereka pembelajaran sampai pukul 12:15, dan pada hari Jum'at mereka mengikuti kegiatan pramuka pernyataan ini dikuatkan

Kegiatan *full day school* di sini di mulai pada pukul 7 kurang seperempat siswa masuk ke kelas kegiatannya dimulai dengan berdoa, membaca asmaul husna, murajaah, salat duha, tahfidz kemudian jam 08:00 untuk kegiatan belajar mengajar, istirahat pertama pukul 09:30-10:00, jam 10:00-12:15 pembelajaran di kelas, kemudian pukul 12:15-13:00 siswa istirahat untuk (salat zuhur, makan siang). Jam 13:00-14:30 tidur siang dan mandi, jam 14:30-16:00 kegiatan madin. Untuk hari jum'at anak anak ada kegiatan pramuka mereka pulang pukul 16:00.²¹

Selaras dengan yang diampaikan oleh waka kesiswaan dan wali kelas V, Khoirul Ikhwanudin, S.Pd.I. Selaku kepala madrasah memaparkan terkait pelaksanaan program *full day school*

Untuk hari senin-kamis siswa kelas 1,2,3 atau kelas bawah masuk mulai pukul 06:45 kemudian masuk kelas berdoa, membaca asmaul husna, salat duha, bina nafsiah, murajaah, kemudian tahfidz sampai pukul 08:00 selanjutnya siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai pukul 12, selanjutnya salat zuhur berjama'ah, makan siang yang sudah disiapkan oleh sekolah. Pukul 13:00-14:00 tidur siang. Kemudian bel untuk persiapan mandi. Pada pukul 14:30-16:00 kegiatannya adalah madin. Untuk kelas atas yaitu 4 dan 5 sama seperti kelas 1,2, dan 3 yang membedakan mulai pembelajaran pukul 07:30-12:15 siang, untuk hari jum'at anak-anak ada kegiatan pramuka untuk kelas 4 dan 5.²²

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/13-3/2020 dalam Lampiran Penelitian.

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Fathur Munir, S.Pd. Selaku waka kesiswaan mengungkapkan kepada Peneliti pelaksanaan program *full day school* di MI Al Kautsar Durisawo sebagai berikut.

Kegiatan *full day school* di sini di mulai pada pukul 07:45 WIB siswa masuk ke kelas kegiatannya dimulai dengan berdoa, membaca asmaul husna, murajaah, salat duha, tahfidz kemudian jam 08:00 sampai pukul 12:00 pelajaran. Kemudian pukul 12:00-13:00 siswa istirahat yaitu salat dzuhur dan makan siang, pukul 13:00-14:30 tidur siang dan mandi, 14:30-16:00 kegiatan madin²³.

Umi Kalsum M.S.I. selaku guru tahfidz menambahkan terkait pelaksanaan program yang dapat meningkatkan karakter sosial siswa adalah sebagai berikut

Siswa di sini masuk sekolah mulai hari senin sampai sabtu pukul 7 kurang seperempat dan pulang jam 4 sore hanya hari senin sampai kamis. Sedangkan hari jum'at mereka pulang pukul 14:00 untuk anak kelas 1 sampai 3 sedangkan anak kelas 4 dan 5 pulang pukul 16:00 karena mengikuti kegiatan pramuka dan hari sabtu pulang pukul 11:00 karena kegiatan anak hanya uji *public* dan *talent saturday* yaitu mengembangkan minat dan bakat. Di MI Al Kautsar masuknya mulai hari senin sampai sabtu di karenakan banyaknya tujuan yang ingin dicapai melalu program yang sudah direncanakan. Karena setiap program memiliki waktu yang lumayan banyak salah satunya adalah tahfidz yang memerlukan banyak waktu untuk menghafalkan Al Qur'an. Dan terkadang beberapa program juga ingin menambah waktu/perpanjangan jam. Kegiatan anak setelah pembelajaran selesai pada pukul 12:00.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh Peneliti, di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo juga memiliki program di bidang nonakademik yaitu ekstrakurikuler yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

kebutuhan, minat dan bakat siswa. Untuk pelaksanaan program ekstrakurikuler yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dilaksanakan pada hari sabtu yang biasa disebut dengan *tallen Saturday* dan siswa pulang pada pukul 11:00. Adapun ekstrakurikuler yang ada di madrasah Qiro'ah, seni sholawat albanjari, *public speaking*, muhadatsah/*conversation*, pramuka, *badminton*, *futsal*, *swimming*.²⁵ Khusus untuk qiro'ah ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. seperti yang di sampaikan oleh Umi Kalsum M.S.I. selaku guru tahfidz menambahkan terkait pelaksanaan program yang dapat meningkatkan karakter sosial siswa adalah sebagai berikut” dan hari Sabtu pulang pukul 11:00 karena kegiatan anak hanya *uji public* dan *talent saturday* yaitu mengembangkan minat dan bakat”.²⁶

Muh Zainul Fu'adi, S.Pd. Menambahkan “Sabtunya ada program *talent Saturday* siswa pulang pukul 11:00 siang. Adapun ekstrakurikuler yang ada di madrasah Qiro'ah, seni sholawat, *public speaking*, muhadatsah, pramuka, *badminton*, *futsal*, *swimming*. Khusus untuk Qiro'ah ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua siswa. Setiap semesternya ada kegiatan khataman al-Quran yang dilaksanakan di masjid-masjid dekat dengan madrasah. Pada hari Jumat kita juga ziarah makam pendiri pondok”²⁷

²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/06-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/13-3/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Khoirul Ikhwanudin, S.Pd.I. Selaku kepala madrasah memaparkan pelaksanaan program *full day school* yaitu untuk hari “Sabtu kami memiliki program uji publik yaitu salah satu anak diuji hafalan al-Quran nya yang disaksikan orang tua dan *talent saturday* yaitu mengembangkan minat dan bakat anak mereka pulang pukul 11:00”.²⁸

Bentuk dari pelaksanaan *full day school* sendiri di mulai pada hari Senin-Jumat, dimulai pada pukul 06:45 sampai dengan pukul 16:00 di madrasah siswa tidak hanya belajar pelajaran akademik tetapi juga belajar di bidang keagamaan. Adapun bentuk pembiasaan untuk membangun, mengembangkan dan membudayakan karakter sosial siswa seperti sikap, nilai, norma, perilaku, tata krama, dan kemandirian. di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, Umi Kalsum M.S.I. selaku guru tahfidz menyampaikan kepada Peneliti sebagai berikut

Kegiatan anak setelah pembelajaran selesai pada pukul 12:00 yaitu makan bersama yang dapat meningkatkan karakter sosial siswa karena mereka makan bersama. Seperti halnya ada siswa yang awalnya tidak suka makan sayur kemudian ditunggu oleh gurunya lama kelamaan suka sayur. Ada juga mandi bersama dengan kata lain yaitu putra sendiri dan putri sendiri, sebelum mandi tersebut siswa diharuskan tidur siang selama 1 jam tersebut dapat merefreshkan otak kembali untuk kegiatan madin yang dilaksanakan pada pukul setengah 3 sampai jam 4. Dan pada hari jum'at kita juga ada kegiatan jum'at amal, sholawat.²⁹

Waka kesiswaan yaitu Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I. memaparkan sebagai berikut

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Serta pada hari jum'at ada jum'at amal kelas 1-2 menyumbangkan amal jariyah misalnya ada teman yang sakit maka amal tersebut bisa kita ambil dan disumbangkan kepada teman yang sakit tersebut serta kita tidak lupa untuk mengirimkan doa bersama. Pada hari jum'at tersebut juga ada kegiatan tahlil, ziarah kubur pendiri pondok. Jam 12-1 ada jeda sebelum tidur bersama kita memiliki program makan bersama itu dapat melatih anak untuk budaya antre, kesabaran.³⁰

Di dalam pelaksanaan program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter sosial di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo tidak bisa terlepas dari campur tangan kepala madrasah untuk mengarahkan dan mendayagunakan fasilitas yang dimiliki agar tujuan dari perencanaan bisa terealisasi. Untuk itu kepala madrasah memaparkan bagaimana cara beliau dalam mendorong agar tenaga pendidik dan kependidikan bekerja dengan baik yaitu beliau memberikan motivasi, memberikan teguran apabila dalam mengajar kepada siswa ada yang kurang tepat, selalu mengingatkan untuk selalu menjadi contoh yang baik baik dalam perilaku maupun perkataan kepada siswa. begitu pula yang diungkapkan oleh Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I.

Kepala sekolah disini berperan aktif saling mengingatkan dan mengarahkan guru-guru untuk bersikap sabar dalam mengajar siswa dan selalu memberi motivasi kepada kita untuk selalu berkembang. disini terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar anak seperti ruang kelas, masjid, aula, kamar mandi untuk putra dan putri, tempat tidur putra dan putri, lapangan olahraga untuk saat ini itu saja.³¹

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Muh Zainul Fu'adi, S.Pd. Selaku wali kelas V memaparkan peran kepala madrasah dalam memberi motivasi kepada tenaga pendidik. “Kepala sekolah mengingatkan pada kami untuk selalu memberi contoh yang baik pada anak, mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan.”³²

Adapun menurut Fathur Munir, S. Pd. Peran kepala madrasah yaitu” Peran kepala madrasah yaitu memberikan arahan kepada kita dan menegur kita apabila kita melakukan kesalahan”.³³

Sedangkan menurut Khoirul Ikhwanudin, S. Pd.I. Peran pendidik dalam meningkatkan karakter sosial anak adalah “di setiap minggunya yang biasanya hari jum’at kami memiliki program yaitu khataman *online* yaitu tujuannya untuk mendoakan siswa supaya selalu di berikan pemahaman di setiap harinya. Kami juga juga membiasakan yaitu program 5 s (senyum, salam sapa, sopan santun)”.³⁴

Di dalam pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik yaitu siswa yang baru yang TK nya bukan di TK Al kautsar mereka belum bisa beradaptasi dengan lingkungan MI, adanya siswa pindahan, dan juga ada sebagian dari wali murid yang belum tega meninggalkan anaknya untuk sekolah sehari penuh. Pernyataan ini sama yang di sampaikan waka kurikulum Fathur Munir, S.Pd. Kepada Peneliti

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/13-3/2020 dalam Lampiran Penelitian.

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Hambatannya yaitu kalau adanya siswa baru karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang pulang pukul 4 sore dan mereka yang sebelumnya belum pernah menghafal Al-Qur'an mereka harus mengejar ketinggalannya, selanjutnya yaitu anak yang TK nya bukan di tk Al Kautsar karena mereka belum mengetahui bagaimana pembelajaran yang ada di MI Al Kautsar.³⁵

Sedangkan Umi Kalsum M.S.I selaku guru tahfidz di madrasah juga menambahkan terkait hambatan dalam pelaksanaan program *full day school* sebagai berikut

Hambatannya biasanya itu ada orang tua yang belum tega kepada anaknya yang harus di sekolah dari pagi sampai sore, terkadang orang tua pada siang hari datang ke sekolah untuk memastikan bagaimana keadaan anaknya, terkadang ada anak yang pulang pada siang hari otomatis anak tersebut tidak madin sehingga dapat mengganggu hafalan Al Qur'an nya biasanya anak-anak tersebut kelas 1 karena mereka belum beradaptasi dengan program yang ada di sekolah.³⁶

Untuk pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Dilaksanakan mulai hari senin sampai sabtu. Agar pelaksanaan *full day school* berjalan dengan lancar makan peran kepala madrasah sangat di perlukan dalam hal ini peran kepala madrasah yaitu memberikan contoh yang baik kepada semua warga madrasah.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

3. Evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Evaluasi merupakan tahapan setelah pelaksanaan, didalam evaluasi kita melihat bagaimana ketercapaian tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya didalam perencanaan pada tahap awal untuk melihat bagian yang harus diperbaiki dan dilanjutkan. Evaluasi yang dilakukan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dilaksanakan pada akhir tahun, rapat akhir semester dan hari sabtu dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan serta pengurus yayasan untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dan menampung pendapat dan saran dari tenaga pendidik untuk perbaikan selanjutnya karena mereka yang mengetahui bagaimana sikap dan tingkah laku siswa selama di kelas. Dalam proses evaluasi program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dengan cara melihat bagaimana catatan setiap minggunya untuk melihat kendala dan keberhasilan berkenaan kegiatan belajar mengajar, indeks delegasi lomba, evaluasi tahun sebelumnya dan dirumuskan program untuk tahun selanjutnya. Untuk proses jalanya rapat yang biasa memimpin yaitu kepala sekolah atau yayasan.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Khoirul Ikhwanudin, S. Pd.I. Selaku kepala sekolah MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Biasanya kita mengadakan evaluasi yaitu evaluasi tahunan rapat akhir tahun, rapat per semester dan hari sabtu, melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan serta pengurus yayasan untuk melihat bagaimana catatan setiap minggunya adakah kendala, keberhasilan berkenaan kegiatan belajar mengajar, indeks delegasi lomba, evaluasi tahun sebelumnya dan dirumuskan program untuk tahun kemudian yang biasanya yang memimpin yaitu kepala sekolah atau yayasan.³⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah, Fathur Munir, S.Pd. Sebagai waka kurikulum menambahkan “biasanya adanya rapat bersama dengan yayasan dan pimpinan pondok setiap akhir tahun tahunnya. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang sudah dilakukan satu tahun yang lalu”.³⁸

Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I. Selaku waka kesiswaan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo memaparkan terkait evaluasi yang dilaksanakan di madrasah yaitu

Evaluasi disini melibatkan orang tua murid dalam kegiatan *parent meeting* orang tua kita ajak diskusi untuk mengembangkan sekolah kami supaya menjadi lebih baik dalam pengembangan mutu apa saja perlu diperbaiki atau juga kita beri informasi kepada wali murid terkait program yang akan kita jalankan. Untuk pelaksanaan yang tidak menentu biasanya itu kalau madrasah mau ada acara yang melibatkan orang tua.

Jadi menurut Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I. Evaluasi di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo juga melibatkan orang tua murid dalam kegiatan *parent meeting* orang tua wali murid diajak diskusi untuk memberikan saran kepada madrasah hal-hal yang perlu diperbaiki dan

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

program yang tetap berjalan sehingga dengan adanya masukan dari wali murid madrasah dapat mengembangkan program *full day school*, supaya menjadi lebih baik dalam pengembangan mutu, madrasah juga selalu memberikan informasi kepada wali murid terkait program yang akan dilaksanakan oleh madrasah.

Evaluasi yang biasa dilakukan oleh tenaga pendidik biasanya dengan cara memberi teguran secara personal kepada anak apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan norma atau tingkah laku siswa yang kurang sopan terhadap teman maupun guru. Sehingga seorang pendidik harus selalu mengingatkan kepada siswa dan mencontohkan sesuatu hal yang baik. Pernyataan di atas dikuatkan dengan wawancara dengan Muh Zainul Fu'adi, S.Pd.

Yang saya biasa lakukan mengenai evaluasi biasanya melihat bagaimana perilaku anak atau penguasaan materi anak yang ada di kelas, kalau didalam pembelajaran itu biasanya adanya ujian sekolah atau ulangan harian untuk mengetahui efektif atau tidaknya program *full day school* yang sudah diterapkan atau program ini malah menjadikan anak menjadi stress karena banyaknya tuntutan dari sekolah. Disertai pulang nya yang sore. Terkadang kita memberi teguran secara personal kepada anak apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan norma atau tingkah laku siswa yang kurang sopan terhadap teman maupun guru.³⁹

Dengan adanya berbagai manfaat yang dirasakan oleh madrasah, wali murid dan siswa. Madrasah menindak lanjuti program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yaitu berkomunikasi secara rutin dengan wali murid untuk memberikan sosialisasi agar orang tua di rumah

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/13-3/2020 dalam Lampiran Penelitian.

itu tetap mengawasi kegiatan belajar anak, hafalan anak, bagaimana ketekunan salat anak, batasan menonton tv. Supaya tetap terjaga akhlaknya dan menjaga hafalan siswa. Serta di madrasah ada program uji *publik* yaitu mendatangkan orang tua siswa untuk melihat bagaimana perkembangan hafalan anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khoirul Ikhwanudin, S. Pd.I. Selaku kepala madrasah

Kita juga ada program *parenting* yang dilaksanakan 3 bulan sekali untuk memberikan sosialisasi agar orang tua di rumah itu tetap mengawasi kegiatan belajar anak, hafalan anak, bagaimana ketekunan salat anak, batasan menonton tv. supaya tetap terjaga akhlaknya dan menjaga hafalannya. Ada juga program uji publik yaitu mendatangkan orang tua siswa untuk melihat bagaimana hafalan anaknya biasanya uji publik ini dilaksanakan pada hari sabtu di setiap minggunya.⁴⁰

Selaras dengan yang disampaikan kepala madrasah Umi Kalsum M.S.I. selaku guru tahfidz Menjelaskan “selalu melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap program yang berjalan, melibatkan orang tua siswa dalam penyusunan program, menampung saran dan keluhan dari orang tua siswa.⁴¹

Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I. Menambahi tindak lanjut dari program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yaitu “Selalu diawasi dan dikontrol misalnya ada anak yang makan sambil jalan apabila seorang tenaga pendidik melihat mengingatkan kepada siswa tersebut baik didalam kelas maupun di luar kelas, juga saat upacara

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

pemimpin upacara selalu mengingatkan untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab”⁴²

4. Implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Implikasi dari program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu dengan cara melihat bagaimana perbedaan karakter sosial anak sebelum dan sesudah adanya program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter sosial perbedaannya anak yang bersekolah di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu mereka lebih sopan dalam berbicara serta santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan sebelum bersekolah mereka lebih tau tata krama dan bersikap. Mereka juga berbicara yang baik-baik tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar atau tidak pantas, bila bertemu dengan ustadz dan ustazah selalu bersalam-salaman serta mengucapkan salam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan waka kurikulum yaitu Fathur Munir, S. Pd. Memaparkan terkait perbedaan anak terutama karakter sosialnya “Perbedaannya yang paling mencolok yaitu terkait sikap anak atau karakter yang dimiliki anak, seperti halnya mereka memiliki sikap sopan santun, sikap saat makan yang tidak boleh sambil berdiri, cara berbicara dengan teman dan ustadz/ustazah, dan selalu memberi salam.”⁴³

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Terkait perbedaan sikap anak yang baru pindah madrasah Umi Kalsum M.S.I. Memberikan penjelasan terkait perbedaan karakter sosial siswa

Kalau terkait perbedaannya saya bisa membandingkan dengan anak yang bersekolah lain, dan dari orang tua, atau anak pindahan. Biasanya yang membedakan yaitu bagaimana sikap anak kepada orang yang lebih tua dan bagaimana sikap kepada teman sebaya. biasanya kita memonitoring sikap dan perilaku anak itu saat bina nasfiah dengan ditanya bagaimana shalatnya di rumah ada yang bolong tidak, bagaimana mengajinya atau di rumah tetap mengaji atau tidak sehingga anak yang bersekolah disini diajarkan untuk bertanggung jawab dengan ibadahnya.⁴⁴

Khoirul Ikhwanudin, S. Pd.I. Memaparkan kepada Peneliti terkait karakter sosial siswa sebagai berikut

Perbedaannya yang kita tau biasanya dari orang tua siswa katanya anak yang sekolahnya di sini itu saat ada arisan di rumah kalau berjalan di depan orang yang lebih tua itu merunduk. Berbeda dengan anak yang satunya yang di sekolahkan di tempat berbeda saat berjalan di depan orang yang lebih tua itu langsung aja lari-lari.⁴⁵

Muh Zainul Fu'adi, S.Pd. Memaparkan dampak yang diperoleh dari implikasi program *full day school* dalam meningkatkan karakter sosial anak perbedaannya yang pasti anak lebih sopan, sesama teman saling menghargai, membutuhkan, ramah⁴⁶

Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I. Menambahi dampak *full day school* dalam meningkatkan karakter sosial yang bisa dilihat mengenai sikap anak

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

yang lebih sopan, tau tata krama, saling mengingatkan biasanya saat temannya makan berdiri.⁴⁷

Perbedaannya juga bisa dilihat dengan anak pindahan dari sekolah lain, yaitu siswa tersebut kurang memiliki sikap, nilai, norma, dan tata krama dan juga terkadang berkata kasar kepada teman sebayanya. Oleh karena itu peran tenaga pendidik sangat penting disini yang biasa beliau berikan kepada anak yang perlu perhatian khusus yaitu dengan menegur siswa, memberi contoh memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah nabi yang menjadi suri tauladan yang bagaimana bersikap yang baik sesuai dengan ajaran islam serta dibina nafsiah ustad/ustadzah memberikan nasihat kepada siswa dengan ditanya bagaimana shalatnya di rumah ada yang bolong tidak, bagaimana mengajinya atau di rumah tetap mengaji atau tidak sehingga anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan ibadahnya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Khoirul Ikhwanudin, S. Pd.I.

Sedangkan dalam bina nafsiah diberikan nasihat seperti halnya kalau berjalan di depan orang yang tua harus merunduk akhlak yang ditanamkan yaitu menghormati orang tua, ada juga didalam program pengendali tahfiz saat menghafal alqur'an dua anak saling berhadapan dan saling menyimak karakter yang diharapkan yaitu menghargai sesama teman dan anak memiliki tanggung jawab.⁴⁸

Sama dengan yang disampaikan kepala madrasah, Umi Kalsum M.S.I. “biasanya kita memonitoring sikap dan perilaku anak itu saat bina

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

nafsiah dengan ditanya bagaimana shalatnya di rumah ada yang bolong tidak, bagaimana mengajinya atau di rumah tetap mengaji atau tidak sehingga anak yang bersekolah disini diajarkan untuk bertanggung jawab dengan ibadahnya”.⁴⁹

Dengan adanya dampak positif yang dirasakan oleh madrasah dengan adanya program *full day school* maka madrasah terus melakukan perbaikan supaya mutu karakter sosial siswa mengalami perkembangan dan tidak bergeser dengan perkembangan zaman. Maka sekolah melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap program yang berjalan, melibatkan orang tua siswa dalam penyusunan program, menampung keluhan dan saran dari orang tua siswa. Madrasah mengawasi dan mengontrol perilaku dan sikap anak selama di madrasah dan menegur apabila ada yang salah bahkan sampai menghukum siswa apabila mereka melakukan kesalahan yang fatal. Saat upacara pemimpin upacara selalu mengingatkan untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab. Waka kesiswaan Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I. Di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo mengungkapkan “selalu diawasi dan dikontrol misalnya ada anak yang makan sambil jalan apabila seorang tenaga pendidik melihat mengingatkan kepada siswa tersebut baik didalam kelas maupun di luar kelas, juga saat upacara pemimpin upacara

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

selalu mengingatkan untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab”.⁵⁰

Sedangkan menurut waka kurikulum yaitu Fathur Munir, S. Pd.

Memaparkan agar dampak positif terus berjalan yaitu

Saya pikir supaya dampak positif tersebut bisa terus berlanjut yaitu dengan cara kita yang sebagai pendidik dan tenaga kependidikan selalau mengawasi anak, memberitahu dengan cara yang baik dengan lemah lembut yang tidak menyakiti hati anak, dan kita juga mencontohkannya didepan anak misal kita mengajarkan selalu memberi salam maka kita sebagai pendidik juga harus mencontohkan memberi salam yang benar maka anak akan menerapkannya.⁵¹

Jadi pendidik dan tenaga kependidikan selalau mengawasi anak, memberitahu dengan cara yang baik dengan lemah lembut yang tidak menyakiti hati anak, dan juga mencontohkannya didepan anak misalnya mengajarkan selalu memberi salam maka sebagai pendidik juga harus mencontohkan memberi salam yang benar maka anak akan menerapkannya.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-2/2020 dalam Lampiran Penelitian.

BAB V

ANALIS DATA

A. Analisis perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Perencanaan menurut G.R. Terry yaitu merupakan fungsi yang paling awal dari fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah perencanaan juga dimaknai sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.¹

Setelah Peneliti melakukan sinkronisasi antara teori yang ada dengan data yang diperoleh maka perencanaan yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo terdapat 3 tahapan yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan langkah-langkah yang dilakukan, menentukan siapa yang bertanggung jawab. Kesesuaian teori dengan data di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 19.

Tujuan merupakan harapan atau cita-cita yang diinginkan suatu perencanaan program. Menurut John R. Schermerhorn, sebagaimana yang dikutip oleh Kompri, perencanaan adalah sebuah proses dalam penyusunan tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya. Melalui perencanaan, seorang manajer dapat mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara untuk mendapatkannya.²

Social character menjelaskan bahwa karakter sosial, yaitu membentuk kekuatan manusia dalam masyarakat tertentu dengan tujuan memfungsikan masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi.³

Sesuai dengan teori di atas hasil wawancara dari data penelitian menjelaskan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, dalam hal ini madrasah memiliki tujuan yang berkaitan dalam mengembangkan karakter sosial siswa yaitu diharapkan siswa memiliki sikap, nilai, norma, perilaku, tata krama, tanggung jawab, mandiri, disiplin, toleransi. diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu mengembalikan karakter anak yang mulai hilang yang berkaitan dengan karakter sosial. Dikarenakan pada zaman *millenial* ini yang serba instan sebagian anak-anak kehilangan moral, jati diri, dan nilai-nilai luhur yang bawa nenek

² Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 18.

³ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global," *Petik*, 2 (September, 2016), 43.

moyang kita seperti sopan santun. Dan dipermudah dengan kemajuan teknologi sehingga mereka asyik dengan dunianya sendiri dan lupa bahwasannya mereka membutuhkan orang lain.

2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisis data serta merumuskan keputusan.⁴ Adapun cara yang digunakan madrasah dalam membuat perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu disesuaikan dengan visi dan misi madrasah dengan mencatat dan menganalisis program yang disesuaikan dengan lingkungan madrasah. Setelah madrasah mengadakan musyawarah dengan semua *stakeholders*. Maka dalam pembentukan karakter sosial pada siswa madrasah melakukan pembiasaan sebagai berikut:

- a. Menghafal juz amma, salat duha, bina nafsiah, murajaah dan menghafal Al'Quran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa.
- b. Bersalam-salaman dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, guru dan seluruh warga madrasah.

⁴ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global , 18.

- c. Salat dzuhur berjama'ah untuk membiasakan siswa mengamalkan kewajibannya bagi seorang muslim untuk beribadah kepada Allah.
 - d. Jumat bersih dan amal dilaksanakan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah serta menanamkan kebersihan bagi siswa. Sedangkan Jumat amal bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk saling membantu antar sesama yang membutuhkan
 - e. Program makan dan tidur di madrasah bertujuan untuk mengistirahatkan otak siswa yang selama setengah hari di gunakan untuk berpikir.
 - f. Ziarah makan bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk selalu mendoakan saudara sesama muslim baik yang masih hidup maupun yang telah tiada, serta untuk saling menjaga silaturahmi.
 - g. Bersih-bersih dan mengaji di masjid sekitar lingkungan madrasah kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter sosial siswa serta mengenalkan kepada masyarakat siswa yang bersekolah di MI Al Kautsar Durisawo.
 - h. Madrasah diniyah yaitu siswa diajarkan untuk melaksanakan ajaran agama, menjadikan siswa menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan beramal saleh yang dapat digunakan untuk kehidupan di masyarakat tau lingkungan sosialnya.
3. Menentukan orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

Untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling terintegrasi secara aktif. Pentingnya pengorganisasian ini agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.⁵

Oleh karena itu kepala madrasah memberikan wewenang atau tanggung jawab kepada waka kesiswaan yaitu Muh Subhan Rosyidi, S.Pd.I untuk menagani program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo mulai dari awal perencanaan sampai evaluasi. Sedangkan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan meningkatkan mutu karakter sosial siswa yaitu semua warga madrasah baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan dalam bentuk saling mengingatkan dan mencontohkan yang baik.

Tanpa perencanaan yang matang kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengembalian keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

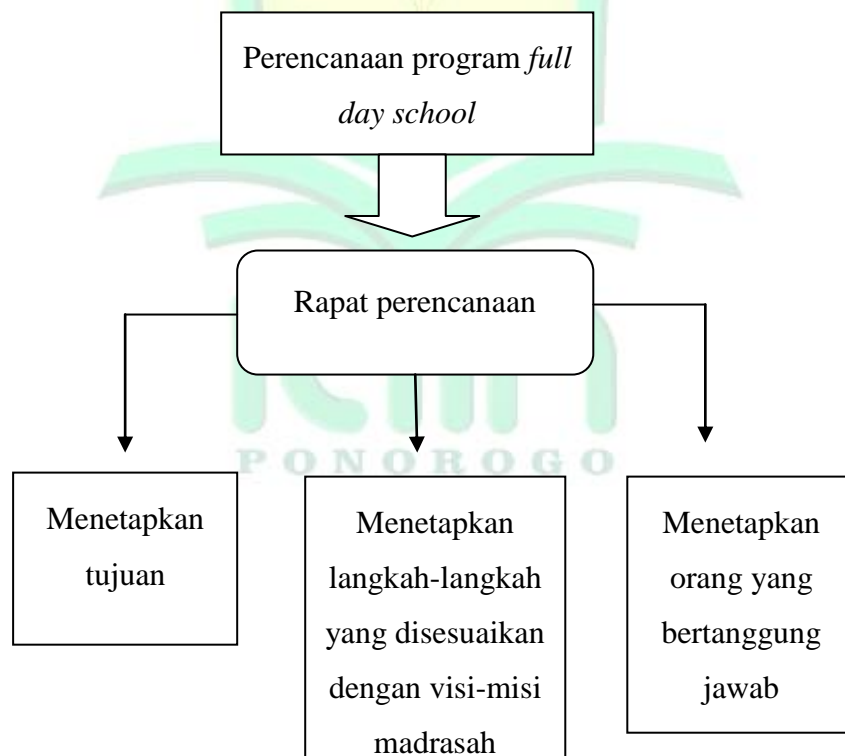
Sesuai dengan teori di atas perencanaan harus dikerjakan dengan matang agar pelaksanaan di masa depan berjalan lancar maka sesuai

⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 20.

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 18.

dengan data yang diperoleh Peneliti, madrasah mengadakan musyawarah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, wali murid dan yayasan. Untuk membicarakan terkait program atau rencana yang akan dilaksanakan oleh madrasah yang nantinya akan menghasilkan perencanaan yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan, perencanaan yang dilakukan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo terkait program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter sosial siswa, dilaksanakan pada awal tahun, akhir semester pada bulan Juli, dan hari Sabtu untuk setiap minggunya.

Perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa jika digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1 perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar durisao ponorogo.

B. Analisis data pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Sismanto dalam artikel ”menakar kapitalisasi *full day education*” juga mengungkapkan bahwa *full day education* merupakan sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 07:00-16:00. Dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran.⁷

Sekolah *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pembelajaran islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah salat dzuhur sampai salat asar. Sementara pada sekolah umum anak biasanya sekolah sampai pukul 13:00.⁸

Sesuai dengan pendapat siswanto dalam artikel”menakar kapitalisasi *full day education*” pelaksanaan program *full day school* di MI Al Kautsar Ponorogo, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Ponorogo berbeda dengan sekolah lain dalam pelaksanaan program *full day school* yang lebih berfokus pada kemampuan akademik saja. Akan tetapi dalam pelaksanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar durisawo Ponorogo memadukan antara kemampuan akademik, nonakademik dan

⁷ Suyyinah, *Full Day Education Konsep dan Implementasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 10.

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 19

bidang keagamaan. Bentuk dari pelaksanaan *full day school* sendiri di mulai pada hari Senin-Jumat, dimulai pada pukul 06:45 sampai dengan pukul 16:00.

Pelaksanaan program *full day school* di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo pada hari Senin-Jumat dimulai pukul 06:30-12:00 selanjutnya pukul 12:00- 13:00 siswa salat duhur berjamaah dan makan bersama Pada pukul 13:00- 14:30 di MI Al Kautsar siswa tidur siang di sekolah dan mandi di madrasah lalu pada pukul 14:30-16:00 siswa melaksanakan kegiatan madrasah diniyah dan menghafal al-Quran. Khusus pada hari Jumat siswa atas mengikuti pramuka dan siswa bawah pulang pada pukul 14:00. Sedangkan pada hari Sabtu siswa mengikuti ekstrakurikuler dan uji publik dimulai pada pukul 06:45-11:00.

Teori yang dirumuskan oleh Syaiful Sagala yang berkaitan dengan peran pemimpin dalam menggerakkan anggotanya adapun teorinya Menurut Syaiful Sagala, penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat mencapai tujuan institusi. Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Penggerakkan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar

mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.⁹

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter sosial di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo tidak bisa terlepas dari campur tangan kepala madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan program *full day school* untuk mengarahkan dan mendayagunakan fasilitas yang dimiliki agar tujuan dari perencanaan bisa terealisasi. Dengan cara memberikan motivasi dan arahan, memberikan teguran secara personal, selain itu kepala madrasah memberikan contoh yang baik agar semua *stakeholders* yang ada di madrasah juga mengikuti. Terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang program *full day school* belajar mengajar anak seperti ruang kelas, masjid, aula, kamar mandi untuk putra dan putri, tempat tidur putra dan putri, lapangan olahraga. kepala madrasah berpesan untuk merawat dan menjaga kebersihan fasilitas yang dimiliki.

Dengan demikian pelaksanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yaitu dilaksanakan pada hari Senin-Jumat dimulai pukul 06:30-16:00 dengan kegiatan belajar mengajar, menghafal al-Quran dan madrasah diniyah. Pada hari Jumat siswa atas mengikuti pramuka dan siswa bawah pulang pada pukul 14:00. Sedangkan pada hari Sabtu siswa mengikuti ekstrakurikuler dan uji publik dimulai pada pukul 06:45-11:00. Pelaksanaan program *full day school*

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 24.

untuk meningkatkan mutu karakter sosial di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan kepala madrasah memberikan motivasi dan arahan, memberikan teguran secara personal.

C. Analisis data evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Pengawasan menurut G.R. Terry Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah di analisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terdapat kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh G.R. Terry terkait evaluasi adapun evaluasi yang dilakukan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dalam proses evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial dengan melihat bagaimana kegiatan yang telah dijalankan sesuai dengan rencana. melihat catatan setiap minggunya untuk mengetahui kendala dan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, indeks delegasi lomba, evaluasi tahun sebelumnya dan dirumuskan program untuk tahun selanjutnya.

¹⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 23.

Menurut John R. Schermerhorn, fungsi manajemen dalam pengontrolan adalah sebuah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar.¹¹ Evaluasi program *full day school* dalam membentuk karakter sosial siswa kepala madrasah dan tangan pendidik melihat keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan program *full day school* di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, dengan cara melihat ketercapaian tujuan dari perencanaan yang sudah dibuat berkaitan dengan perubahan tingkah laku, sikap, tata krama, kemandirian siswa, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Apabila dirasa sudah tercapai maka evaluasi yang dilakukan cukup dengan memperbaiki program dengan cara mempertegas aturan yang ada di madrasah yaitu setiap siswa harus berada di madrasah selama sehari penuh mulai dari pukul 06:45-16:00 baik kelas I sampai kelas V, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, dan peran serta sumber daya manusia yang ada di sekolah yakni pendidik dan tenaga kependidikan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa.

Evaluasi di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo juga melibatkan orang tua murid dengan adanya masukan dari wali murid madrasah dapat mengembangkan program *full day school*, supaya menjadi lebih baik dalam pengembangan mutu, madrasah juga selalu memberikan informasi kepada wali murid terkait program yang akan dilaksanakan oleh madrasah. Madrasah juga transparansi terkait perkembangan siswa selama di sekolah.

¹¹ Kompri, *Manajemen pendidikan*, 24

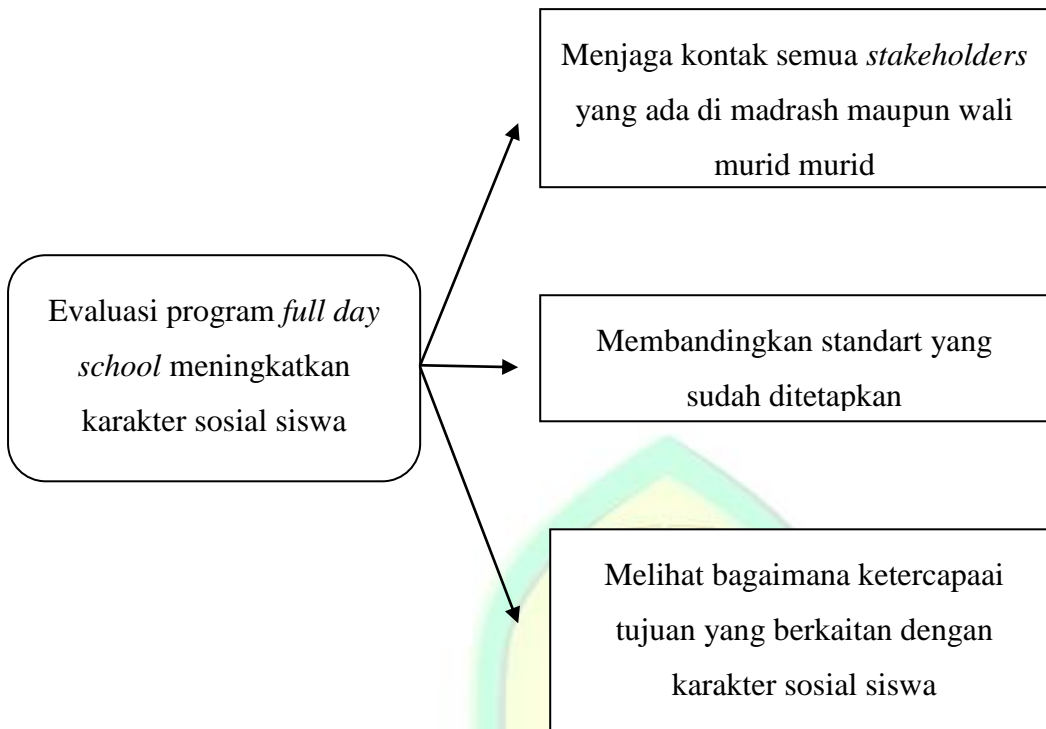
Terry mengungkapkan bahwa pengawasan (*controlling*) terdiri dari

- a. Menentukan/menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan.
- b. Menemukan/mengetahui apa yang terjadi.
- c. Bandingkan hasil dengan harapan.
- d. Menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang dicapai disertai dengan pengoreksian.¹²

Sesuai dengan pendapat Terry pada *point* d, Madrasah melakukan koreksi pada pelaksanaan yang sudah dijalankan ternyata dengan adanya program *full day school* memiliki dampak positif untuk meningkatkan karakter sosial siswa yang dirasakan oleh madrasah, wali murid dan siswa. maka madrasah menindak lanjuti program *full day school* yaitu rutin berkomunikasi dengan wali murid untuk memberikan sosialisasi agar orang tua di rumah itu tetap mengawasi kegiatan belajar anak, hafalan anak, ketekunan salat anak, batasan menonton tv. untuk melihat perkembangan siswa dalam menghafal al-Quran madrasah memfasilitasi dengan adanya kegiatan uji publik.

Jadi evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo memiliki alur sebagai berikut:

¹² Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung; Alfabeta, 2014), 179.



Gambar 5.2 evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

D. Analisis data implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Implikasi merupakan hasil yang dirasakan dari adanya pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Dengan program *full day school* yang disusun secara matang dan baik dalam mengembangkan mutu karakter sosial siswa yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah manajemen dari perencanaan sampai evaluasi maka akan berdampak baik yang dapat menjawab tantangan

permasalahan-permasalahan karakter sosial anak yang saat ini banyak terjadi yang kurang peduli terhadap orang lain.

Istilah *full day education* berasal dari Bahasa Inggris di mana *full* artinya penuh, *day* artinya hari sedangkan *education* artinya pendidikan. Jadi *full day education* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07:00-16:00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.¹³ Dengan anak sekolah panjang hari, sehingga anak akan diawasi dan dipantau penuh oleh madrasah sehingga akan mengurangi pergaulan anak yang kurang baik dan bebas dari pengawasan orang tua.

Mutu pendidikan bersifat relatif tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan.¹⁴ Selaras dengan teori tersebut berdasarkan hasil deskripsi pada bab sebelumnya bahwasanya madrasah melibatkan wali murid dalam melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap program yang berjalan, melibatkan

¹³ Suyyinah, *Full Day Education Konsep Dan Implementasi*, 9.

¹⁴ EngkoSwara, Aan Komariyah., *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),

wali murid dalam penyusunan program, menampung keluhan dan saran dari wali murid. Sehingga wali murid puas dengan layanan pendidikan yang berikan.

Karakter sosial merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. karakter sosial *moral loving (values)* dan *moral doing doing the good* sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter sosial, menyangkut kepedulian dan cinta kasih terhadap orang lain. Pembentukan karakter sosial ini menjadi penting dalam menghasilkan siswa yang mampu hidup bersama, tertib, aman dan nyaman dengan toleransi yang tinggi sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat demokratis..¹⁵

Indikator ditetapkan untuk melihat bagaimana ketercapaian lembaga dalam menanamkan pendidikan karakter sosial pada siswa. adapun indikator nya sebagai berikut:

1. Peduli pada orang lain.
2. Menghargai orang lain.
3. Menghormati hak-hak orang lain.
4. Bekerja sama.
5. Membantu dan menolong orang lain.¹⁶

¹⁵Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global , 43.

¹⁶Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*,(Surakarta: Yuma Pusaka, 2010, 34.

Menurut Samani dan Hariyanto, dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
2. Bertindak santun.
3. Toleran terhadap perbedaan.
4. Tidak suka menyakiti orang lain.
5. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
6. Mampu bekerjasama.
7. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
8. Menyayangi manusia dan makhluk lain.
9. Cinta damai dalam menghadapi persoalan.¹⁷

Sesuai dengan teori di atas terdapat kesamaan terkait bagaimana karakter siswa yang bersekolah di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Dari data yang ditemukan oleh Peneliti implikasi dari program *full day school* dalam meningkatkan karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu dilihat dari perbedaan karakter sosial anak sebelum dan sesudah adanya program *full day school* dari data yang di peroleh Peneliti perbedaannya anak yang bersekolah di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yaitu mereka lebih sopan dalam berbicara serta santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan sebelum bersekolah mereka lebih tau tata krama dan bersikap sehingga mereka saling menghormati dan menghargai. Mereka juga

¹⁷ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

berbicara yang baik-baik tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar atau tidak pantas, bila bertemu dengan ustadz/ustadzah selalu bersalam-salaman serta mengucapkan salam. Perbedaannya juga bisa dilihat dengan anak pindahan dari sekolah lain. Peran tenaga pendidik di sini sangat penting yaitu dengan menegur siswa, memberi contoh memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah nabi yang menjadi suri tauladan sesuai dengan ajaran islam.

Faktor lingkungan adalah sesuatu yang ada di luar manusia, ialah lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial-kelompok. Faktor lingkungan pendidikan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di samping faktor lingkungan dan yang lainnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat untuk mendidik putra-putrinya, selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) hendaknya juga mampu mengembangkan aspek-aspek nilai moral dan keagamaan dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat.¹⁸

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa. karena lingkungan madrasah mendukung dan didukung dengan adanya program *full day school* untuk membentuk karakter sosial siswa maka, madrasah terus melakukan perbaikan supaya mutu

¹⁸Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global , 44.

karakter sosial siswa mengalami perkembangan dan tidak bergeser dengan perkembangan zaman. Madrasah mengawasi dan mengontrol perilaku dan sikap anak selama di madrasah dan menegur apabila ada yang salah. Saat upacara pemimpin upacara selalu mengingatkan untuk saling menghargai, menghormati sesama dan mengingatkan agar menjaga adab.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang mendalam pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yaitu diawali dari rapat perencanaan, menentukan tujuan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, menentukan langkah-langkah yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, dan yang terakhir menentukan orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Dan menjadikan waka kesiswaan sebagai *coordinator* program *full day school*.
2. Pelaksanaan program *full day school* di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo sesuai dengan teori fungsi pelaksanaan atau penggerakan. Dalam pelaksanaan program *full day school* dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 06:45-16:00. Khusus pada hari jum'at siswa atas mengikuti pramuka dan siswa bawah pulang pada pukul 14:00. Pada hari sabtu siswa mengikuti ekstrakurikuler dan uji publik yang dimulai pada pukul 06:45-11:00. Kepala madrasah memberikan motivasi, arahan,

dan memberikan teguran secara personal, selain itu kepala madrasah memberikan contoh yang baik.

3. Evaluasi program *full day school* sesuai dengan teori fungsi *controlling* atau evaluasi, evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo melalui tahapan yaitu menjaga kontak semua orang yaitu wali murid, tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan perkumpulan yang untuk menyampaikan hasil dari kinerja yang sudah dijalankan yang akan digunakan untuk menindak lanjuti program yang dilaksanakan pada akhir tahun, rapat per semester dan hari Sabtu, membandingkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana, melihat ketercapaian tujuan dari perencanaan yang sudah dibuat.
4. Implikasi merupakan hasil yang dirasakan dari adanya pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Adapun implikasi yang dirasakan siswa memiliki sikap sopan, kerjasama, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas memiliki sikap tanggungjawab, disiplin. Karena didukung oleh lingkungan madrasah yang yang selalu memberi nasihat, menegur, mengawasi, perilaku dan sikap anak selama di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk kebaikan yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Agar tujuan program *full day school* berdampak dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa, maka sebaiknya madrasah membuat slogan yang berisi kata yang berkaitan dengan pengembangan karakter sosial siswa ditempel di ruang kelas.

2. Bagi guru

Supaya guru di MI Al Kautasar Durisawo memberikan keteladanan yang kontinu dalam program-program yang sudah dijalankan dalam membentuk karakter sosial siswa

3. Bagi siswa

Dengan adanya program *full day school* diharapkan siswa mengikuti segala program dan peraturan yang ada di madrasah supaya tujuan yang diinginkan madrasah bisa tercapai yaitu siswa memiliki karakter sosial dan berpengetahuan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Alma. Buchari, et al., *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- As'ari, Hasan. Implementasi Kurikulum Program *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Full Day School* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Basrowi dan Suwandi,. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Burhanuddin, Yusuf. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Diana, Ariswanri Triningtyas. *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. (Magetan, Cv AE Media Graika, 2016.
- Fathurrohman, Pupuh. Aa Suryana. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditma, 2017.
- Gunawan, Imam. *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hermiono, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pusaka, 2010.

Jurnalis Koransindo, "Ini Kelebihan dan Kekurangan Full Day School", Okezone, 09 Agustus 2016. <https://news.okezone.com/read/2016/08/09/65/1459267/> diakses 20 desember 2019.

Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

M. Zainuddin Alanshori, Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan, *Akademika*, 1 Juni, 2016:diakses 10 Februari 2020.

Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Margianto.Heru, "Guru Dan Tantangan Pendidikan Karakter", Kompas.com, 28 November 2019. <https://edukasi.kompas.com/read> diakses pada tanggal 14 Januari 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nasution, Nur. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2005.

Raharjo, Tri Yunita, "Pengaruh Program Full Day School Terhadap Karakter Religius Siswa Di Sd Nasima Semarang", *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies* 6(1), 2018). <https://journal.unnes.ac.id/>, diakses pada tanggal 19 desember 2019.

Rohman, Abd.. *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua, 2018.

- Samai, Muchlas. Hariyanto. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Satya, Adhi. “Mendikbud Jelaskan Manfaat *Full Day School* Kepada MUI”, Tirta.Id, 23 Agustus 2017. <https://tirto.id/mendikbud>, diakses pada tanggal 20 Desember 2019.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02 Juli 2017: 306-319. <http://ejournal.kopertais4.or.id/>, diakses 19 Desember 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsaputra. Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Suyyinah. *Full Day Education Konsep dan Implementasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Swara Engko, Aan Komariyah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Jogjakarta: Teras, 2011.
- Tetep, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global*,

Pendidikan Teknologi Informasi Stkip Garut: Jurnal Petik Volume 2, Nomor 2, September 2016, <https://www.researchgate.net/publication>, diakses pada 19 Desember 2019.

Torang. Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Yuniar Neo Aisyah. “Manajemen Peserta Didik Berbasis *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

